



RENCANA STRATEGIS



UNIVERSITAS RIAU 2025 - 2029

Kampus Bina Widya KM 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dokumen Rencana Strategis (Renstra) Universitas Riau untuk periode 2025-2029 ini disusun sebagai panduan utama yang mengarahkan Universitas Riau dalam mewujudkan visi dan misi institusi. Dokumen ini juga merupakan bentuk komitmen kami dalam menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang di dunia pendidikan tinggi yang terus berkembang secara dinamis.

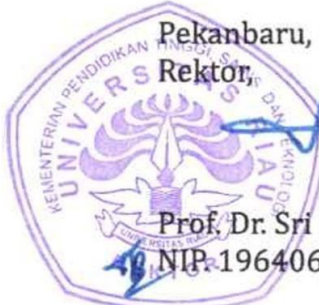
Rencana Strategis ini mencakup berbagai aspek penting, seperti peningkatan mutu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola universitas yang akuntabel dan berorientasi pada keberlanjutan. Penyusunan dokumen ini melibatkan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra eksternal yang memiliki kontribusi berharga dalam proses penyusunan rencana strategis ini.

Kami berharap bahwa dokumen Renstra ini tidak hanya menjadi pedoman internal, tetapi juga dapat menjadi acuan yang transparan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami arah pengembangan Universitas Riau ke depan. Melalui Renstra ini, Universitas Riau berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan tinggi, mengembangkan inovasi dalam penelitian, serta memperkuat kontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan Renstra ini. Semoga dokumen ini menjadi pijakan yang kuat bagi Universitas Riau untuk mencapai keunggulan di tingkat nasional dan internasional dalam lima tahun ke depan.

Pekanbaru, 28 Juli 2025
Rektor,

Prof. Dr. Sri Indarti, SE., MSi
NIP. 196406091989032001 





DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Kondisi Umum.....	1
1.1.1. Sejarah Singkat.....	3
1.1.2. Sarana Prasarana	5
1.1.3. Sumber Daya Manusia	6
1.2. Permasalahan dan Potensi	7
1.2.1. Permasalahan.....	7
1.2.2. Potensi Universitas Riau.....	9
1.3. Tantangan.....	17
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN	24
2.1. Visi	24
2.2. Misi.....	26
2.3. Tujuan.....	28
2.4. Sasaran	29
2.5. Tata Nilai.....	31
2.6. Miletstone	33
2.7. Center of Excellence.....	34
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	36
3.1. RPJMN Tahun 2025-2029 Terhadap Pendidikan Tinggi di Provinsi Riau....	36
3.2. Arah Kebijakan dan Program Kemdiktisaintek.....	39
3.2.1. KEMDIKTISAINTEK BERDAMPAK.....	39
3.2.2. Program Riset dan Pengembangan Berdampak	41
3.3. Arah Kebijakan Universitas Riau	41
3.4. Kerangka Regulasi.....	46
3.5. Kerangka Kelembagaan	52



3.5.1.	Organisasi Tata Kerja (OTK).....	54
3.5.2.	<i>Cascading</i> (Pohon Kinerja).....	55
3.5.3.	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM).....	57
3.5.4.	Reformasi Birokrasi.....	66
3.5.5.	Progam Crosscutting/Collaborative	70
BAB IV	TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	74
4.1.	Target Kinerja dan Dana Sasaran.....	74
4.2.	Target Kinerja dan Dana Program	78
4.3.	Target Kinerja dan Dana Kegiatan	82
BAB V	PENUTUP.....	87
LAMPIRAN 1.....		89
LAMPIRAN 2.....		93
LAMPIRAN 3.....		99



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR II-1 INDIKATOR KEBERHASILAN VISI UNIVERSITAS RIAU 2035.....	26
GAMBAR II-2 NILAI BUDAYA AKADEMIK	32
GAMBAR II-3 MILESTONE PENCAPAIN VISI.....	34
GAMBAR II-4 CoE UNRI <i>DEVELOPMENT ROAD MAP</i>	35
GAMBAR III-1 STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS RIAU.....	55
GAMBAR III-2 CASCADING PENCAPAIAN VISI	57
GAMBAR III-3 PROSES ANALISIS JABATAN DAN ANALISIS BEBAN KERJA	62
GAMBAR III-4 <i>CROSSCUTTING</i> BERDASARKAN MISI 1	71
GAMBAR III-5 <i>CROSSCUTTING</i> BERDASARKAN MISI 2	72
GAMBAR III-6 <i>CROSSCUTTING</i> BERDASARKAN MISI 3	72



DAFTAR TABEL

TABEL III-1 IRISAN PROGRAM KEMENDIKTISAITEK DENGAN UNRI.....	46
TABEL III-2 KERANGKA REGULASI DAN TARGET PENYELESAIANNYA.....	47
TABEL III-3 PROYEKSI SDM 2025 - 2029	62
TABEL III-4 PROYEKSI DOSEN	63
TABEL III-5 PROYEKSI TINGKAT PENDIDIKAN DOSEN.....	63
TABEL IV-1 SASARAN, INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU) DAN TARGET 2025-2029.....	75
TABEL IV-2 PROGRAM, INDIKATOR KINERJA PROGRAM (IKP) DAN TARGET 2025-2029	79
TABEL IV-3 PROGRAM, INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK) DAN TARGET 2025-2029.....	83



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telepon (0761) 63266 Faksimile (0761) 63279
Laman : <https://unri.ac.id>

PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU

NOMOR 10 TAHUN 2025

TENTANG

RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2025-2029

REKTOR UNIVERSITAS RIAU,

- Menimbang : a. bahwa rangka mengoptimalkan perencanaan dan program Universitas Riau tahun 2025-2029, perlu ditetapkan Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor Universitas Riau tentang Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2006 Nomor 25, tambahan lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
6. Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1842);
7. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 319);
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 717);

9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1046);
10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 200);
11. Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 175);
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 73644/MPK.A/KP.06.02/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Riau Periode Tahun 2022-2026;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2025-2029.**

Pasal 1

Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029, yang selanjutnya disebut Renstra Universitas Riau Tahun 2025-2029 adalah sebagaimana terdapat dalam Lampiran Peraturan Rektor ini dan merupakan satu kesatuan dan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Rektor ini.

Pasal 2

Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 merupakan pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap semua kebijakan, program dan kegiatan di Universitas Riau dalam kurun waktu tahun 2025-2029.

Pasal 3

Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dapat dilakukan perubahan sesuai dengan dinamika pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Riau.

Pasal 4

Dengan ditetapkannya Peraturan ini, maka Peraturan Rektor Universitas Riau Nomor 10 Tahun 2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 5 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2020-2024 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 5

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pekanbaru
pada tanggal 28 Juli 2025

REKTOR UNIVERSITAS RIAU,



SRI INDARTI

NIP 196406091989032001

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU
NOMOR 10 TAHUN 2025
TANGGAL 28 JULI 2025
TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVESITAS RIAU
TAHUN 2025-2029

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Tahapan dan skala prioritas pembangunan SDM di Indonesia dalam RPJMN Tahap-I tahun 2025-2029 berada pada Trasnformasi sosial. Trasformasi Sosial yang diamanatkan pada Teknokratik RPJMN 2025-2029 memiliki penekanan khusus pada pendidikan tinggi baik secara nasional maupun daerah. Salah satu dari sekian banyak tantangan RPJMN 2025-2029, yang harus menjadi perhatian Perguruan Tinggi adalah peningkatan kualitas pendidikan, penguatan riset, inovasi dan tata kelola Perguruan Tinggi.

Secara nasional Pembangunan pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk mengoptimalkan bonus demografi dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat mendukung percepatan pembangunan di berbagai bidang. Beberapa isu pendidikan tinggi yang dapat di rangkuam dalam dokumen RPJMN Teknokratik 2025-2029 adalah sebagai berikut: Rendahnya kualitas lulusan, sehingga produktivitas dan daya saingnya masih rendah (40,49% yang bekerja di bidang keahlian menengah dan tinggi), Daya saing perguruan tinggi di tingkat nasional masih rendah (peringkat 75 dari 132 negara dalam GII pada tahun 2022).

Universitas Riau (Unri) memegang peran penting dalam mengemban amanah pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan dan produk IPTEK yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Dalam 5 (lima) tahun terakhir, Unri telah menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan baik dari aspek akademik maupun non akademik. Unri juga terus



mengembangkan sarana dan prasarana baik gedung perkuliahan, peralatan, bahan pustaka, maupun fasilitas penunjangnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Nasioanal. Secara institusional, Unri telah terakreditasi **Unggul** oleh BAN-PT dengan SK 2026/SK/BAN-PT/Ak/PT/XI/2024 dan telah menerapkan program *quality assurance* yang diakui. Guna meningkatkan daya saing Unri di tingkat nasional maupun internasional, Unri berupaya untuk memberdayakan seluruh potensi yang ada, baik potensi SDM, sarana prasarana maupun keuangan yang dimiliki.

Tahun 2025 merupakan tonggak penting dalam sejarah perjalanan Unri yaitu dengan ditetapkannya Unri sebagai Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Riau untuk langsung terlibat dalam pencapaian RPJMN 2025-2029 yang terlibat dalam Transformasi sosial khusus pada arah kebijakan Peningkatan kualitas dan pengembangan perguruan tinggi STEAM unggulan bertaraf internasional pada Universitas Riau. Dengan adanya kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Unri pada tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, Implementasi kebijakan ini merupakan bagian dari langkah strategis untuk percepatan pencapaian visi Unri.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan serta menyesuaikan perubahan lingkungan external Unri perlu menyusun perencanaan jangka menengah yang dituangkan dalam dokumen Renstra Unri 2025-2029. Renstra Unri 2025-2029 ini disusun didasarkan kepada: (1)Perubahan Perencanaan Jangka Menengah Nasional; (2) Keselarasan dengan Agenda Nasional untuk wilayah Riau khususnya Trasformasi Sosial; (3)Hasil evaluasi diri yang menggambarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Unri; Beberapa indikator ketercapaian Renstra Unri 2025-2029 disusun dengan mengacu kepada: (1)Klasterisasi Perguruan Tinggi Dikti; (2)Perjanjian Kinerja Rektor-Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi; (4)*Positioning QS World University Ranking* (WUR); (5)Akreditasi BAN-PT; (6)*Times Higher Education*; (7)*Webometrics*, dan (8)Pakta Integritas Unri.



1.1.1. Sejarah Singkat

Berdasarkan Surat Keputusan Yayasan Unri Nomor 02/KPTS/JUR/62, maka pada tanggal 25 September 1962 telah didirikan Unri disertai dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No.123 tanggal 20 September 1963. Unri didirikan pada tanggal 1 Oktober 1962 sehingga pada tahun 2025 ini telah berusia 63 tahun. Pada awalnya Unri Riau hanya terdiri dari Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Kemudian pada tahun 1963 telah dibuka dua fakultas lain, yaitu Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada tahun 1964 didirikan satu fakultas lagi yakni Fakultas Perikanan sehingga Unri pada waktu itu mempunyai lima fakultas. Pada tahun 1964 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Unri memisahkan diri dan menjelma menjadi IKIP Jakarta Cabang Pekanbaru. Namun pada tahun 1968 bergabung lagi dengan Unri menjadi dua fakultas yakni Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada tahun 1979 dirintis pula pendirian sebuah fakultas eksakta lainnya yaitu Fakultas Non Gelar Teknologi. Dengan demikian sampai tahun 1982 Unri memiliki tujuh fakultas.

Pada tahun 1983 Fakultas Keguruan dan Fakultas Ilmu Pendidikan digabung kembali menjadi satu yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sehingga tahun 1983-1984 Unri sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 39 tahun 1983 terdiri dari enam fakultas, yakni: 1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2) Fakultas Ekonomi, 3) Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 4) Fakultas Perikanan, 5) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan 6) Fakultas Non Gelar Teknologi.

Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud No. 0312/0/1991 tanggal 6 Juli 1991 tentang penutupan dan pengintegrasian Fakultas Non Gelar dalam lingkungan Universitas dan Institut, maka FNGT jenjang Diploma Tiga Program Studi Penyuluhan Pertanian dan Produksi Pertanian diintegrasikan pada Fakultas Pertanian yang akan dibuka. Program Studi Teknik Kimia dan Teknik Sipil pada tahun akademik 1994-1995 menerima mahasiswa program S1 dan D3 yang



sudah ada. Kedua program inilah yang menjadi cikal bakal Fakultas Teknik sekarang.

Fakultas lain secara berturut-turut dibuka di Unri sejak pendirian FNGT. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. 0374/0/1993 tanggal 21 Oktober 1993, Fakultas Pertanian mulai dibuka. Pada tahun 2001 resmi keluar Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 236/0/2000 tentang pendirian Fakultas Teknik pada Unri tanggal 21 Desember 2000, sehingga Fakultas Teknik resmi berdiri di Unri. Pada tahun 2001 telah dibuka pula Program Studi Pendidikan Kedokteran (PSPD) yang akan menjadi Fakultas Kedokteran di Unri. Kemudian disusul dengan Program Studi Ilmu Hukum yang mulai beroperasi 2002. Pada tahun 2005, Universitas Riau membuka Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum. Pada Tahun 2017 didirikan Fakultas Keperawatan. Pada tahun yang sama, Fakultas Ekonomi berubah menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan menjadi Fakultas Perikanan dan Kelautan.

Disamping kesepuluh fakultas tersebut, Unri memiliki Pasca Sarjana yang terdiri dari 3 Prodi S3 dan 20 Prodi S2. Perguruan tinggi ini mengalami banyak perubahan-perubahan dari segi struktur manajemen dan personil top manajemennya. Sesuai dengan perkembangan dan pengembangan selama 63 tahun (2025), di lingkungan Unri terdapat beberapa lembaga struktural dan lembaga fungsional, yaitu: Rektor dengan empat Wakil Rektor, Biro Keuangan dan Umum (BKU), Biro Akademik Kemahasiswaan (BAK), dan Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat (BPHM). Sejak berdiri (1962 hingga 1978), Unri memakai sistem Presidium, tercatat tokoh-tokoh yang pernah duduk sebagai ketua presidium: Brigjen H. Kaharuddin Nasution(1962- 1967); Brigjen H. Arifin Achmad (1967-1978) dan Prof. Drs. H.M. Farid Kasmy (1978-1980). Pada periode ini Unri dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari sistem Presidium kepada sistim Rektor. Untuk itu ditunjuklah Prof. Drs. H.M. Farid Kasmy sebagai pejabat sementara Rektor. Unri mempunyai Rektor definitif berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor



148/M/1980. Tercatat sebagai Rektor Unri, Yaitu: 1) Prof.Dr.Muchtar Lutfi (1980-1984, 1985- 1989), 2) Prof. Drs. M. Bosman Saleh, MBA (1989 – 1993), 3)Prof. Dr. Mohammad Diah (1993-1997), 4) Prof. Dr. Muchtar Ahmad (1997-2001, 2001-2005), 5) Prof. Dr. Ashaluddin Jalil, MS (2005- 2014), 6) Prof. Dr. Ir. Aras Mulyadi, DEA (2014-2019, 2019-2022). Prof. Dr. Sri Indarti, SE., MSi (2022 – Sekarang).

Unri memiliki beberapa kampus untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik. Kampus utama disebut Kampus Bina Widya seluas 345,617 hektar telah difungsikan sejak tahun 1983 dan terletak sekitar 12,5 km dari Pusat Kota Pekanbaru. Di kampus ini terdapat Gedung Rektorat, sebagian besar Fakultas (FISIP, FEB, FMIPA, FPK, FKIP, FAPERTA, dan FT), Perpustakaan, Lembaga-lembaga, UPT TIK, Rumah Sakit Pendidikan, Mesjid, dan lain-lain. Kampus kedua, yakni Kampus Purnama terletak di Kota Dumai dengan luas hamparan 32,045 hektar untuk mendukung kegiatan akademik Program Ilmu Kelautan. Sedangkan Kampus Pattimura di Jalan Pattimura Gobah Pekanbaru seluas 5,795 hektar dan Jalan Thamrin seluas 4 hektar. Kampus Pattimura di pergunakan oleh Fakultas Hukum, Program Pasca Sarjana, Program D3 FE, Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (P2K2), dan lain-lain. Fakultas Kedokteran memiliki kampus sendiri berdekatan dengan Rumah Sakit Umum di Jalan Diponegoro. Disamping itu terdapat pula kampus eks SGO untuk penyeleng-garaan program studi yang terkait dengan keolahragaan.

1.1.2. Sarana Prasarana

Universitas Riau mempunyai lahan yang sangat luas, sehingga dapat mendukung penyelenggaraan kegiatan akademik dan non akademik. Namun lahan ini terbagi pada beberapa tempat dimana lahan terluas terdapat di daerah Panam yang diperuntukan untuk kampus utama Universitas Riau, di lahan tersebut terdapat gedung Rektorat, dan beberapa kampus Fakultas (FISIP, FEB, FMIPA, FPK, FKIP, Fakultas Pertanian dan Fakultas Teknik) juga terdapat gedung perpustakaan, Lembaga-Lembaga, Pusat Komputer, Rumah



Sakit Pendidikan serta Masjid Universitas. Lahan Kampus lainnya terletak di Kota Dumai untuk mendukung kegiatan akademik Program Ilmu Kelautan. Demikian juga dengan lahan di Jl. Pattimura Gobah Pekanbaru dan Jl. Thamrin. Kampus Pattimura dipergunakan oleh Fakultas Hukum, Program Pascasarjana, Fakultas Keperawatan, FEB Program Profesi Akuntansi, D3 Perpajakan, D3 Akuntansi, dan lain-lain. Fakultas Kedokteran memiliki kampus sendiri berdekatan dengan Rumah Sakit Umum Arifin Ahmad di Jl. Diponegoro, demikian juga dengan kampus eks SGO di daerah Rumbai.

Dengan total luas areal di beberapa kampus yang dimiliki Universitas Riau yaitu $\pm 4.207.579$ M2 terdiri dari Kampus Bina Widya panam seluas 3.624.370 M2, Kampus Purnama Kota Dumai seluas 249.009 M2, Kampus Patimura seluas 57.950 M2, Lapangan Bola Thamrin seluas 17.200 M2, Mess di Diponegoro seluas 5.159 M2, SMK Labor seluas 10.000 M2, Rumah Dinas Di Diponegoro seluas 2.136 M2, Tanah di desa Rimbo Panjang Kab.Kampar seluas 150.000 M2, Tanah di Kulim seluas 23.000 M2, dan Kampus Rumbai seluas 30.000 M2. Terisi oleh prasarana gedung pendidikan seluas 102.855,2 M2. Untuk menampung kegiatan Non Akademik seluas 34.919,2 M2, sedangkan untuk menampung kegiatan Akademik seluas 67.936 M2 terdiri dari ruang kelas seluas 19.597 M2, ruang laboratorium 25.744 M2, ruang dosen 4.4367 M2, ruang administrasi 8.252 M2, Ruang Serbaguna 2.455 M2, Ruang Auditorium 1.968 M2, perpustakaan 1.719 M2, fasilitas pendukung lainnya 3.834 M2.

1.1.3. Sumber Daya Manusia

Jumlah dosen tetap adalah sebanyak 1.322 orang terdiri dari 1.250 orang PNS dan 72 orang PPPK dengan komposisi S3 sebanyak 416 orang atau 31,47%, S2 sebanyak 904 orang atau 68,38%, S1/Profesi sebanyak 2 orang atau 0,15% dan Tenaga kependidikan tetap di Universitas sebanyak 350 orang dengan komposisi SD sebanyak 2 orang atau 0,57%, SMA/SMK 37 orang atau 10,57%, Diploma sebanyak 53 orang atau 15,14%, S1 sebanyak 171 orang atau



48,86%, Profesi sebanyak 24 orang atau 6,86% dan S2 sebanyak 63 orang atau 18,00%.

Unri merupakan Perguruan Tinggi tertua di Provinsi Riau yang menjadi kebanggaan masyarakat Provinsi Riau yang diharapkan dapat menjadi lembaga pencetak sumber daya manusia yang handal yang sesuai kebutuhan masyarakat, kebutuhan pasar kerja, dan kebutuhan profesional serta dapat bersaing dengan Lembaga Pendidikan Tinggi Lainnya. Selain menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi yang diharapkan oleh masyarakat Riau, Unri juga menjadi agen dan sumber perubahan yang mendorong kemajuan teknologi dan kesejahteraan masyarakat khususnya di Wilayah Provinsi Riau. Terkait dengan peran penting Unri untuk menjaga dan meningkatkan reputasi serta citra universitas, maka dalam 3 tahun terakhir Lembaga Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan dan Unit Sistem Monitoring dan Evaluasi telah dibentuk dan difungsikan seperti yang diharapkan, dengan melakukan pemantauan dan pengembangan sumberdaya yang ada di Unri.

1.2. Permasalahan dan Potensi

1.2.1. Permasalahan

Permasalahan Universitas Riau di masa mendatang akan semakin kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, dinamika ekonomi, perubahan sosial, dan kondisi politik. Beragam permasalahan utama yang kemungkinan besar harus dihadapi oleh institusi pendidikan tinggi berkaitan erat dengan kemajuan teknologi:

1. Relevansi Kurikulum.

Lingkungan Perguruan Tinggi yang sangat dinamis menuntut kurikulum yang relevan dan *update*. Kurikulum yang relevan sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi pasar kerja dan kebutuhan industri yang terus berubah. Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dari Kemendikbudristek bertujuan meningkatkan kesiapan lulusan dalam menjawab kebutuhan industri dan masyarakat. Kolaborasi dengan dunia industri, didorong melalui insentif seperti pemotongan



pajak untuk riset dan inovasi, masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.

2. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi menuntut pendidikan untuk terus beradaptasi melalui literasi digital, pembelajaran online, dan pemanfaatan AI. AI membantu mempersonalisasi pembelajaran dan mengotomatisasi tugas administratif. Perguruan tinggi juga didorong berinvestasi dalam laboratorium kolaboratif dengan industri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan *employability*, serta memperkuat peran dalam riset dan inovasi.

3. Tata Kelola Keuangan dan Keberlanjutan

Universitas Riau menghadapi tantangan keuangan akibat meningkatnya biaya operasional dan kebutuhan investasi teknologi. Pembiayaan teknologi informasi, langganan online, serta teknologi pembelajaran dan laboratorium virtual untuk menekan biaya, meningkatkan akses, dan menjaga keberlanjutan pendidikan namun di sisilain juga mengharuskan melakukan pembiayaan dan operasional yang tinggi dan menuntut sumberdaya manusia yang kompeten.

4. Kesehatan Psikologis Civitas Akademika.

Digitalisasi telah membawa perubahan besar pada perguruan tinggi dengan memperbaiki akses, kualitas, dan efisiensi pendidikan. Meskipun begitu, digitalisasi juga membawa tantangan seperti kesenjangan akses digital, masalah privasi, dan risiko keamanan siber. Penting bagi civitas akademika untuk memahami dengan baik dampak positif maupun negatif dari teknologi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan manajemen waktu daring yang efektif, kesadaran tentang dampak media sosial, keamanan digital, dan peningkatan kemampuan literasi digital. Perguruan tinggi harus terus mendorong keseimbangan dan kesehatan psikologis civitas



akademika dalam penggunaan teknologi digital agar menjadi seorang yang *digital well-being*.

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran kunci dalam mempersiapkan generasi mendatang dengan keterampilan yang relevan dan memadai melalui kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar kerja yang dinamis dan perubahan teknologi yang pesat. Mengingat posisi Indonesia yang masih tertinggal dalam IPM dan GII dibandingkan beberapa tetangganya di ASEAN, peningkatan mutu pendidikan tinggi menjadi sangat penting.

Perguruan tinggi berperan vital dalam kemajuan bangsa melalui lulusan berkualitas, inovasi, dan riset. Oleh karena itu, pengelolaan perguruan tinggi di masa depan harus mampu menyesuaikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri, mengintegrasikan teknologi terkini, serta mengelola tantangan keuangan dan digitalisasi untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kesejahteraan digital bagi komunitas akademiknya.

1.2.2. Potensi Universitas Riau

Universitas Riau (Unri) memiliki berbagai potensi yang menjadikannya institusi pendidikan unggul di Indonesia. Berikut adalah beberapa aspek yang menonjol:

1. Sebagai Agen Perubahan di Provinsi Riau.

Universitas Riau merupakan universitas negeri yang berada di Provinsi Riau di bawah naungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi. Sehingga dengan kekhasan ini, maka tentu saja Universitas Riau wajib menjadi penghantar untuk mengimplementasikan visi misi kementerian kepada masyarakat Riau. Dengan demikian, keberadaan Universitas Riau sebagai institusi pendidikan tinggi dapat langsung dirasakan kehadirannya oleh masyarakat Riau. Sebagai universitas yang berkedudukan di Provinsi Riau, maka sudah seharusnya Universitas Riau memiliki jati diri yang mencerminkan eksploitasi kebijakan lokal (local wisdom) dari budaya Melayu. Oleh sebab itu eksploitasi kebijakan



lokal budaya Melayu tidak semata-mata tertuju kepada sajian kuliner, seni pantun ataupun seni tari. Akan tetapi budaya lokal Melayu sudah seharusnya diposisikan dalam spektrum yang lebih luas.

Terkait dengan luasnya spektrum tersebut, maka Universitas Riau mengemban amanat untuk mampu mengeksploitasi dan mengimplementasikan hasil eksploitasi tersebut dalam berbagai aspek budaya lokal Melayu.

Potensi keilmuan yang telah hidup di masyarakat seperti pada bidang teknik pembuatan kapal, teknologi pengelolaan perikanan, teknik bertani sawit dan karet, mudahnya masyarakat Melayu menerima keberagaman suku-agama-ras-antar golongan, sikap egaliter yang tidak mengenal kasta dalam masyarakat, mampu menularkan pemakaian bahasa Melayu sebagai *lingua franca* bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, adanya tradisi obat-obat herbal suku-suku tertentu, potensi pariwisata daerah-daerah kota maupun kabupaten, serta adanya sejarah (track record) manajemen atau tata kelola pemerintahan yang baik. Semua potensi tersebut harus dapat dieksploitasi lalu diimplementasikan atau dikemas dalam bentuk kegiatan-kegiatan Tridharma Pendidikan Tinggi.

2. Outcome Tridharma Perguruan Tinggi.

Potensi lain yang merupakan peluang bagi implementasi kegiatan Tridharma Pendidikan Tinggi di Universitas Riau adalah potensi industri hilir yang bertebaran di Provinsi Riau. Potensi riset-riset yang dapat dikembangkan untuk mendukung industri hilir sawit dan karet. Selain itu adalah turut sertanya Universitas Riau dalam persiapan pengembangan infrastruktur (seperti bangunan, jalan, jembatan dan lain-lain) untuk mendukung pengembangan sektor wisata yang dikembangkan pada kota maupun kabupaten; kajian-kajian akademik bidang kesehatan, pangan, dan farmasi yang dapat dilakukan oleh berbagai bidang ilmu yang tersebar di banyak program-program studi. Lebih lanjut diharapkan bahwa akademisi yang tersebar di berbagai program studi tersebut dapat



melahirkan produk kekayaan intelektual maupun produk inovasi yang mampu diimplementasikan dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat maupun industri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan tinggi yang dijalankan oleh Universitas Riau dapat menyatu dalam mengembangkan atau mengimplementasikan konsep Tridharma, yang utuh dari hulu hingga hilir, dan pada akhirnya dapat dinikmati atau dimanfaatkan oleh masyarakat maupun industri. Selain itu Universitas Riau memiliki jaminan sumber pembiayaan untuk melaksanakan kegiatan operasional Tridharma PT, Pembiayaan penelitian dan PkM.

3. Universitas Riau memiliki geografis yang Strategis.

Berdasarkan letak geografis Provinsi Riau, maka terlihat bahwa Provinsi Riau memiliki pesisir pantai yang panjang, terletak di tengah pulau Sumatera, sebagiannya berbatasan langsung dengan selat Malaka, serta berbatasan langsung dengan Provinsi Kepulauan Riau. Sehingga posisi inilah yang mengakibatkan Provinsi Riau memiliki potensi kemaritiman. Potensi terbesar yang tidak dapat diabaikan adalah tersedianya Sumber Daya Manusia di institusi pendidikan tinggi khususnya di Universitas Riau. Peran Universitas Riau di masa mendatang akan semakin besar menjadi institusi pendidikan yang menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat maupun industri.

4. Trend Jumlah Mahasiswa.

Berdasarkan sisi input mahasiswa, maka banyak lulusan SLTA lebih memilih perguruan tinggi di Jawa sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikannya. Terdapat kebanggaan di tengah masyarakat (para orang tua) ketika anaknya kuliah di Jawa, walaupun hanya di perguruan tinggi swasta. Hal ini berdampak pada perguruan tinggi di Riau, khususnya Universitas Riau. Calon mahasiswa yang mendaftar bukan merupakan calon-calon unggulan. Walaupun jalur penerimaan bibit unggul daerah diberlakukan, tapi secara kuantitas maupun kualitas yang didapatkan dari



upaya untuk menjaring calon mahasiswa yang unggul tersebut masih minim. Tentu, input yang didapatkan ini akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas SDM yang dihasilkan oleh pendidikan tinggi di Riau.

5. Infrastruktur Pendukung.

Ketersediaan sarana dan prasarana di Unri sudah memadai. Unri saat ini menempati lahan yang luasnya mencapai 391.254,9 Ha. Prasarana berupa kantor, ruang kelas, ruang laboratorium, studio, ruang perpustakaan, kebun percobaan, dan ruang dosen yang digunakan institusi dalam penyelenggaraan program/kegiatan institusi mencapai luas 644.885 m dan prasarana lain yang mendukung terwujudnya visi (misalnya tempat pembinaan minat dan bakat, kesejahteraan, ruang himpunan mahasiswa, asrama mahasiswa) mencapai luas 996.350,85 m². Semua prasarana tersebut merupakan milik sendiri.

Universitas Riau belum memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk menunjang perkuliahan dan *litbang*. Namun masih terdapat beberapa isu terkait perawatan beberapa gedung yang sudah dibangun tidak representatif, peralatan labor yang sudah dibeli tidak bisa dioperasikan, dan lain-lain. Selain itu, Universitas Riau juga menyediakan prasarana yang dapat diakses oleh mahasiswa yang berkebutuhan khusus yakni berupa lerengan (ramp) untuk pengguna kursi roda. Dari aspek kualitasnya, sarana dan prasarana yang ada di Universitas Riau sudah memenuhi standar pendidikan nasional.

6. Jenjang Pendidikan Tenaga Pengajar

Potensi Universitas Riau dalam menciptakan lulusan unggul dan penelitian yang berkualitas sangat ditentukan oleh jenjang pendidikan tenaga pengajarnya. Dengan komposisi tenaga pengajar yang mayoritas berkualifikasi magister, Universitas Riau memiliki kapasitas yang memadai dalam menyediakan pengalaman pendidikan yang mumpuni bagi para mahasiswanya. Terdapat 1.146 tenaga pengajar, yang terdiri dari



125 Guru Besar, 293 Lektor Kepala, 467 Lektor, 261 Asisten Ahli, dan 176 Pengajar. Struktur ini menunjukkan bahwa tenaga pengajar di Universitas Riau memiliki jenjang pendidikan yang solid, meskipun sebagian besar masih berada pada tingkat magister. Hal ini mencerminkan potensi besar bagi pengembangan keilmuan dan profesionalisme dalam setiap jenjang karier akademik dosen di Universitas Riau.

Secara strategis, keberadaan Guru Besar dan Lektor Kepala yang cukup signifikan memberikan fondasi kokoh bagi penelitian dan pengabdian masyarakat yang menjadi salah satu pilar perguruan tinggi. Sebagai tenaga pengajar yang berperan penting dalam litbang dan inovasi, dosen di Universitas Riau diharapkan mampu mengembangkan dan memperluas cakupan penelitian, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas lulusan. Namun, dengan sebagian besar tenaga pengajar berada pada jenjang magister, Universitas Riau juga perlu berupaya meningkatkan kualifikasi pendidikan dosennya hingga jenjang doktoral. Langkah ini penting untuk memperkuat daya saing akademik dan mewujudkan visi Universitas Riau sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul di tingkat nasional dan internasional.

7. Manajemen Pengelolaan Universitas.

Universitas Riau juga telah membangun beberapa sistem informasi dan dikostumasi sesuai dengan kebutuhan universitas. Layanan yang dimaksud antara lain: komputer (lebih dari 970 komputer) yang terhubung dengan jaringan luas/internet, software berlisensi, fasilitas *elearning* (melalui laman <https://e-learning.Unri.ac.id/>, <http://portal.Unri.ac.id>, GAFE (Google Application for Education), dan akses online ke koleksi perpustakaan melalui laman <https://lib.Unri.ac.id/>. Akses sistem informasi yang menunjang proses administrasi meliputi:

- 1) Sistem Informasi Akademik (SIA) yang mendukung penyelenggaraan administrasi akademik terdiri dari domain <https://sia-blok.Unri.ac.id>



(untuk Fakultas Kedokteran) dan <https://sia.Unri.ac.id> (sistem informasi akademik yang digunakan oleh fakultas selain Fakultas Kedokteran), <https://portal.Unri.ac.id> yang merupakan antar muka sistem informasi bagi mahasiswa dan dosen;

- 2) Sistem Informasi Admisi melalui laman <https://admisi.Unri.ac.id/>. untuk update biodata calon mahasiswa baru;
- 3) Sistem Informasi Registrasi melalui laman <https://registrasi.Unri.ac.id>;
- 4) Sistem Informasi Pembayaran SPP yang dapat dilakukan melalui laman <https://pembayaran.Unri.ac.id/>;
- 5) Sistem Evaluasi Dosen Oleh Mahasiswa (EDOM) melalui laman <https://portal.Unri.ac.id>. yang dilakukan di akhir semester;
- 6) Sistem Penjaminan Mutu Akademik yang dapat diakses di <https://lppmp.Unri.ac.id>; dan
- 7) Sistem Informasi Alumni yang digunakan untuk mengelola data alumni yang ada di Unri melalui alamat <https://si-alumni.Unri.ac.id>.

Pelayanan koneksi internet model sistem yang digunakan saat ini adalah sistem dinamis dengan menggunakan sistem single sign on (SSO) autentifikasi internet. Akses *bandwidth* untuk mahasiswa dapat mencapai 512 Kbps terutama pada saat diluar waktu puncak. Pada saat ini ketersediaan *bandwidth* berkapasitas 1 Gbps dan sudah cukup memberikan kesempatan memadai bagi mahasiswa, staf dan dosen dalam mengakses informasi diinternet. Unri telah memiliki *Blue Print* pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan sistem informasi. Komponen-komponen TIK yang akan dikembangkan meliputi sarana dan prasarana (infrastruktur dan perangkat keras) dan sistem informasi, aplikasi, dan layanan elektronis.

Perpustakaan pusat Universitas Riau telah memiliki layanan e-library dengan laman <http://lib.Unri.ac.id> Perpustakaan Universitas Riau



memiliki beberapa layanan aplikasi yang terintegrasi dalam satu layanan sistem informasi antara lain Online Public Access Catalogue (OPAC) yang ditujukan untuk mencari dan menemukan lokasi *literature* yang diinginkan secara online pada laman <http://opac.Unri.ac.id>

Repository Universitas Riau bertujuan untuk menampung dan menempatkan koleksi digital yang dimiliki Universitas Riau seperti laporan penelitian, prosiding dan jurnal yang dapat diakses pada laman <http://repository.Unri.ac.id>. Selain itu ditingkat Universitas juga tersedia Unri Tube yang merupakan laman yang berisi konten multimedia tentang aktivitas dan kegiatan yang berlangsung di Universitas Riau pada laman <http://lib.Unri.ac.id/urtube>. Fasilitas e-journal disediakan untuk memuat layanan secara online dalam bentuk peer-journal yang diterbitkan seluruh unit kerja di lingkungan Universitas Riau pada laman <http://ejournal.Unri.ac.id/index.php/index> Perpustakaan Universitas Riau telah memiliki koleksi digital/digital content yang dapat diakses pada laman yang sama. Bagi mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya wajib menyerahkan CD dari tesis ke perpustakaan Unri.

Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang belum optimal juga menjadi permasalahan. Banyak kegiatan-kegiatan akademik dan penunjang akademik yang belum tersentuh TIK sehingga dari dulu sampai sekarang masih dilakukan secara manual. Tentunya, ketidakefisienan dari segi waktu dan pekerjaan selalu menjadi akibat dari hal tersebut. Selain itu, masih banyak civitas akademika yang belum mendapatkan layanan TIK. Jaringan komputer yang dibangun universitas baru menyentuh unit-unit tertentu saja, sehingga beberapa dosen, mahasiswa dan karyawan harus menggunakan biaya sendiri untuk mendapatkan akses internet padahal universitas telah menganggarkan dana untuk layanan tersebut. Akses terhadap aplikasi komputer yang telah dimiliki universitas pun dirasakan masih lambat. Terkadang hal ini menyebabkan ketidaknyamanan dan keterlambatan dalam memenuhi



tugas yang diwajibkan. Tidak jarang, kesalahan (error) selalu menghiasi layar komputer mereka yang menggunakannya. Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika perguruan tinggi tidak dapat memberikan dukungan optimal TIK bagi pemda atau industri di sekitarnya.

8. Outcome Tridharma Perguruan tinggi.

Akses jurnal terbaru di perguruan tinggi di Riau masih belum memadai. Padahal, ini menjadi syarat mutlak untuk menghasilkan litbang yang berkualitas dalam rangka meningkatkan H-indeks. Kerja sama-kerja sama dengan perguruan tinggi lain atau industri hanya sebatas MOU. Jarang sekali adanya aksi nyata yang bermuara pada kegiatan-kegiatan atau program- program Tridharma Perguruan Tinggi. Dapat dibayangkan, sedikit sekali hasil atau produk litbang yang dihasilkan perguruan tinggi bersentuhan langsung dengan industri. Kurikulum yang dimiliki perguruan tinggi di Riau masih sedikit yang memiliki kompetensi yang berorientasi pada potensi yang dimiliki daerah ini. Hal ini juga menyebabkan perguruan tinggi tidak dapat berperan maksimal dalam mendukung pembangunan di Riau.

Selanjutnya, untuk memudahkan lulusan dalam memperoleh pekerjaan, Unri menyediakan program layanan bimbingan karir dan informasi kerja melalui Pusat Pengembangan Karir dan Kewirausahaan (P2K2). Secara regular P2K2 melakukan pelatihan/seminar/workshop yang ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pembekalan yang berkaitan dengan upaya perolehan pekerjaan. Alumni Unri yang tergabung dalam Ikatan Alumni (IKA) Unri ikut berperan aktif dalam mendukung kemajuan Unri melalui sumbangan baik itu dalam bentuk dana, fasilitas, terlibat dalam kegiatan akademik maupun non akademik dan pengembangan jejaring. Dengan berbagai potensi tersebut, Universitas Riau terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta berkontribusi dalam pembangunan nasional dan regional.



1.3. Tantangan

Pendidikan tinggi di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks dan beragam, seiring dengan meningkatnya kebutuhan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja serta memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat. Tantangan-tantangan ini tidak hanya mencakup aspek internal dalam penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang memerlukan penyesuaian berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan tinggi harus mampu beradaptasi dan mengembangkan strategi yang proaktif untuk memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kualitas yang sesuai dengan standar global serta kebutuhan lokal. Pendekatan yang terfokus pada sinergi antara institusi pendidikan, pemerintah, dan industri diharapkan mampu memberikan solusi konkret dalam mengatasi berbagai hambatan, sehingga pendidikan tinggi dapat berkontribusi lebih optimal terhadap pembangunan nasional. Berikut beberapa rangkuman isu Pendidikan tinggi pada level nasional yang beririsan dengan isu penyelenggaran Pendidikan tinggi di Universitas Riau;

1. Kebekerjaan lulusan Perguruan Tinggi

Kebekerjaan lulusan Perguruan Tinggi (PT) di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan dalam hal kesesuaian bidang pekerjaan dan keterserapan di pasar kerja. Banyak lulusan PT yang akhirnya bekerja di bidang keahlian yang rendah atau tidak relevan dengan bidang studi yang ditempuh. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara keterampilan yang diajarkan di PT dengan kebutuhan industri atau sektor swasta. Akibatnya, kemampuan para lulusan PT untuk berkontribusi secara optimal di lingkungan kerja menjadi terbatas, yang berdampak pada rendahnya kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta sulitnya mencapai standar kompetensi yang diharapkan oleh perusahaan.



Kurangnya relevansi pembelajaran di PT dengan kebutuhan industri juga mengakibatkan rendahnya keterserapan lulusan di pasar kerja. Pendidikan yang tidak terfokus pada keterampilan praktis dan keterampilan yang dibutuhkan oleh sektor swasta menjadikan lulusan PT kurang kompetitif dibandingkan dengan lulusan dari pendidikan kejuruan yang lebih terarah. Selain itu, sistem pendidikan yang kurang dinamis dalam menyesuaikan kurikulum dengan tren industri juga menjadi salah satu faktor utama dalam permasalahan ini. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan dunia industri guna memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan dapat mempersiapkan lulusan PT untuk bersaing di pasar kerja dan memenuhi kebutuhan keterampilan yang berkembang pesat.

2. Kurangnya perhatian terhadap pengembangan talenta sains dan teknologi

Kurangnya perhatian terhadap pengembangan talenta di bidang sains dan teknologi menjadi salah satu kendala besar dalam upaya memajukan industri berbasis ilmu pengetahuan di Indonesia. Saat ini, dukungan terhadap pengembangan karir, perluasan jaringan, dan peningkatan kemajuan profesional bagi individu-individu berbakat di bidang ini masih terbatas. Hal ini mengakibatkan para talenta muda yang memiliki potensi besar kurang mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkontribusi secara maksimal. Ketika dukungan terhadap pengembangan karir dan jaringan tidak memadai, para profesional di bidang sains dan teknologi cenderung menghadapi keterbatasan dalam mengejar kemajuan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi ketersediaan sumber daya manusia berkualitas di sektor ini.

Selain itu, minimnya dukungan dalam bentuk fasilitas, program pelatihan, dan pendampingan yang berkesinambungan juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan talenta di bidang sains dan teknologi. Tanpa adanya akses ke jaringan profesional yang luas dan program



pengembangan berkelanjutan, individu-individu berbakat ini sering kali mengalami kesulitan untuk berkembang dan bersaing secara global. Hal ini mengakibatkan stagnasi dalam inovasi dan kurangnya kemajuan teknologi yang signifikan, yang sebenarnya sangat dibutuhkan untuk mendukung daya saing Indonesia di kancah internasional. Oleh karena itu, perlu ada langkah nyata dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun sektor swasta, untuk memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan talenta di bidang sains dan teknologi guna menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan profesional yang lebih baik.

3. Regulasi dan kebijakan yang berubah terlalu cepat.

Perubahan regulasi dan kebijakan yang terlalu cepat dalam sektor pendidikan sering kali mengakibatkan ketidaksesuaian antara tujuan pendidikan nasional dan implementasinya di lapangan. Ketika aturan-aturan baru diterapkan tanpa melalui proses adaptasi yang cukup, pihak-pihak yang terlibat, termasuk institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan masyarakat, cenderung kesulitan menyesuaikan diri. Salah satu aspek yang terkena dampaknya adalah pendanaan. Dengan regulasi yang terus berubah, alokasi dana sering kali tidak dapat direncanakan dengan baik, sehingga menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan program-program pendidikan yang sudah dirancang tidak berjalan optimal dan tujuan untuk menghasilkan lulusan berkualitas menjadi sulit tercapai.

Selain itu, perubahan regulasi yang cepat juga menimbulkan ketidakpastian hukum bagi institusi pendidikan. Ketika kebijakan berganti-ganti, lembaga pendidikan harus terus menyesuaikan diri dengan aturan baru, yang sering kali memerlukan penyesuaian internal, termasuk dalam aspek administrasi dan akademik. Kondisi ini memicu keraguan dan ketidakpastian mengenai kebijakan yang berlaku di masa mendatang, sehingga mengganggu stabilitas operasional pendidikan tinggi. Ketidakpastian hukum ini dapat berakibat pada rendahnya motivasi



dan inisiatif untuk berinovasi, mengingat aturan yang sering berubah membuat institusi cenderung berhati-hati dalam melakukan perubahan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang berkelanjutan, perlu adanya konsistensi dan stabilitas dalam regulasi yang diterapkan.

4. Terputusnya Hubungan dari Kebutuhan Masyarakat

Terputusnya hubungan antara institusi pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat lokal menjadi salah satu masalah utama dalam sistem pendidikan saat ini. Banyak perguruan tinggi yang tidak secara optimal menyesuaikan kurikulum dan prioritas penelitiannya dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh komunitas setempat. Padahal, masyarakat lokal memiliki kebutuhan dan tantangan spesifik yang seharusnya bisa diatasi atau didukung melalui penelitian dan pendidikan di perguruan tinggi. Ketika institusi pendidikan tidak selaras dengan realitas ini, hasil penelitian dan lulusan yang dihasilkan sering kali tidak relevan dengan persoalan yang ada di lapangan, sehingga dampak positif yang diharapkan menjadi kurang optimal bagi masyarakat sekitar.

Ketidaksesuaian antara pendidikan tinggi dan kebutuhan komunitas lokal juga berdampak pada efektivitas pendidikan dan keterserapan lulusan di pasar kerja setempat. Kurikulum yang tidak memperhatikan tantangan lokal mengakibatkan lulusan kurang memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan di komunitas mereka sendiri. Hal ini tidak hanya menghambat kemajuan sosial dan ekonomi di tingkat lokal, tetapi juga memperlemah potensi kontribusi institusi pendidikan tinggi dalam membangun komunitas yang lebih mandiri dan sejahtera. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya dengan menyesuaikan program studi dan penelitian agar selaras dengan konteks lokal dan memberi manfaat yang nyata.



5. Efektivitas dan kualitas pemanfaatan dana penelitian.

Efektivitas dan kualitas pemanfaatan dana penelitian di perguruan tinggi masih menjadi tantangan besar, terutama karena terbatasnya anggaran yang tersedia. Banyak perguruan tinggi menghadapi kendala dalam mengalokasikan dana yang cukup untuk mendukung penelitian berkualitas tinggi, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan penelitian. Ketika dana penelitian terbatas, kegiatan penelitian yang dilakukan cenderung kurang mendalam dan tidak memiliki cakupan yang luas. Hal ini mengakibatkan penelitian di perguruan tinggi tidak mampu menghasilkan temuan atau inovasi yang signifikan yang dapat memberikan kontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan atau penyelesaian masalah nyata di masyarakat.

Selain keterbatasan dana, kurangnya kualitas dalam pelaksanaan penelitian juga menjadi isu penting. Dengan anggaran yang terbatas, seringkali perguruan tinggi tidak dapat menyediakan fasilitas atau teknologi yang memadai untuk mendukung penelitian berkualitas tinggi. Selain itu, kurangnya pelatihan dan dukungan bagi peneliti dalam mengembangkan metodologi yang tepat dan efisien juga memengaruhi kualitas hasil penelitian. Akibatnya, penelitian yang dihasilkan sering kali hanya bersifat teoritis tanpa dampak praktis yang signifikan, sehingga kurang memberikan manfaat bagi pengembangan sektor industri maupun masyarakat secara umum. Peningkatan dana dan kualitas pemanfaatannya sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian di perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan relevan bagi kebutuhan bangsa.

Untuk tantangan yang lebih spesifik pada Universitas Riau sebagai berikut: ***Pengusaan bahasa asing*** di Universitas Riau menjadi salah satu perhatian penting. Penguasaan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, dianggap sebagai kompetensi dasar yang dapat mendukung mahasiswa dalam menghadapi persaingan global. Mahasiswa yang berasal dari latar



belakang pendidikan menengah dengan fasilitas terbatas sering kali memiliki kesenjangan dalam penguasaan bahasa asing dibandingkan mereka yang sebelumnya mendapatkan pendidikan pada daerah yang maju. Beberapa program telah dilaksanakan seperti menyediakan pusat bahasa atau program khusus untuk meningkatkan penguasaan bahasa asing mahasiswa. Namun, efektivitas program ini bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif mahasiswa.

Mental untuk menjadi Pengusaha di kalangan mahasiswa perguruan tinggi merupakan salah satu tantangan besar dalam mencetak generasi muda yang mandiri dan kreatif khususnya di Universitas Riau. Meskipun banyak telah memasukkan program kewirausahaan dalam kurikulumnya hampir pada semua Program Studi, masih ada hambatan yang menghalangi mahasiswa untuk mengembangkan mental sebagai pengusaha. Kurangnya kepercayaan diri dan minimnya dukungan lingkungan terdekat menjadi alasan utama dalam membangun mental untuk menjadi pengusaha.

Sikap dan perilaku mahasiswa merupakan salah satu isu yang penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan mendukung perkembangan intelektual, sosial, serta karakter individu. Perilaku seperti plagiarisme, menyontek, atau meminta orang lain menyelesaikan tugas tanpa upaya sendiri masih menjadi masalah serta dengan cepat pertumbuhan teknologi informasi membuat isu ini menjadi lebih kompleks. Hal ini ditandai dengan banyak mahasiswa lebih fokus pada aktivitas pribadi, seperti media sosial atau pekerjaan sampingan, sehingga mengurangi interaksi sosial. Hal ini memberikan dampak kurangnya kesadaran sosial, seperti tidak peduli dengan isu lingkungan, kurang terlibat dalam kegiatan masyarakat, atau tidak menghormati keberagaman.



Hilirisasi Riset pada komoditas lahan basah sebagai lokus kajian di Universitas Riau mencakup pengembangan penelitian dan inovasi untuk empat komoditas utama Provinsi Riau. Dalam konteks penelitian diarahkan pada transformasi produk bernilai tambah tinggi dengan tantangan utama pada keberlanjutan penelitian dan transfer teknologi ke industri. Untuk mengatasi tantangan ini, Universitas Riau perlu mengembangkan strategi komprehensif meliputi penguatan infrastruktur penelitian, pengembangan SDM, dan membangun jejaring kerjasama yang kuat dengan industri. Aspek pendanaan, keberlanjutan lingkungan, dan transfer teknologi ke masyarakat juga menjadi faktor kunci keberhasilan program hilirisasi ini.

Penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi dengan menciptakan peluang sekaligus tantangan yang kompleks. Dalam konteks asesmen, AI membantu dosen memberikan umpan balik yang lebih cepat dan detail. Namun, implementasi AI juga menghadirkan tantangan etis seperti risiko plagiarisme dan kebutuhan akan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam konteks akademik. Integrasi AI membutuhkan perubahan paradigma dalam metode pengajaran, di mana dosen perlu mengembangkan pendekatan yang memanfaatkan kekuatan AI sambil mempertahankan esensi interaksi manusia dalam pembelajaran. Aspek kesetaraan akses juga menjadi pertimbangan penting, mengingat perguruan tinggi perlu memastikan semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses teknologi AI.



BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN

2.1. Visi

Visi Universitas Riau merupakan kristalisasi tujuan yang telah disepakati oleh seluruh civitas akademik universitas Riau yang dibakukan dalam dokumen statuta Universitas Riau yaitu;

Menjadi Universitas Riset Unggul Bermartabat Di Bidang Sains Dan Teknologi Di Kawasan Asia Tenggara tahun 2035

Visi Universitas Riau untuk "Menjadi Universitas Riset Unggul Bermartabat di Bidang Sains dan Teknologi di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2035" mencerminkan aspirasi institusi untuk memainkan peran signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik di tingkat nasional maupun regional. Predikat "Universitas Riset" menggarisbawahi komitmen Universitas Riau untuk menghasilkan riset yang tidak hanya inovatif, tetapi juga memiliki relevansi tinggi terhadap kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan berbasis riset, Universitas Riau bertujuan untuk mengintegrasikan temuan-temuan ilmiah ke dalam kegiatan pembelajaran dan pengabdian masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kata "Unggul" dan "Bermartabat" dalam visi ini menekankan bahwa Universitas Riau tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas dalam segala aspek kegiatannya. Hal ini berarti lulusan Universitas Riau diharapkan memiliki kompetensi yang solid, baik dalam keterampilan teknis (*hard skills*) maupun keterampilan sosial (*soft skills*) yang ditopang oleh sikap profesional, etis, dan tanggap terhadap perubahan global.



"Kawasan Asia Tenggara" menandai ambisi Universitas Riau untuk menjadi institusi yang berdaya saing internasional, dengan membangun jejaring akademik dan riset di tingkat regional serta mempersiapkan lulusan yang kompetitif di pasar kerja global.

"Tahun 2035" sebagai horizon waktu yang ditetapkan sejalan dengan arah pembangunan jangka panjang, yang diharapkan mampu mendorong Universitas Riau sebagai pusat unggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kawasan Asia Tenggara. Merujuk kepada 10 Tahun sebelum Indonesia Emas 2045.

Visi perguruan tinggi untuk menjadi "Universitas Riset Unggul Bermartabat di Bidang Sains dan Teknologi di Kawasan Asia Tenggara Tahun 2035" memerlukan tolok ukur yang konkret dan terukur guna menilai kemajuan menuju tujuan tersebut. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan mencakup berbagai dimensi yang mencerminkan prestasi dan pengakuan akademik serta kualitas institusional di tingkat nasional dan internasional.

Beberapa indikator utama meliputi pencapaian posisi dalam **QS World University Ranking** (peringkat 1200-1500), **Akreditasi BAN-PT** dengan predikat unggul, dan **Webometrics** sebagai salah satu dari 10 besar universitas nasional dengan target peringkat top 1000 pada tahun 2035. Selain itu, diharapkan pencapaian dalam **Times Higher Education Ranking** dengan rentang peringkat 1000-1500 dan peningkatan reputasi dalam kategori keberlanjutan melalui **UI Green Metric** yang menempatkan universitas ini pada peringkat 450 dunia.

Untuk SDM di target Dosen dengan berpendidikan S3 berjumlah 70% dan Guru Besar 15 % pada tahun 2035. Daya dukung laboratorium penelitian memiliki sertifikasi Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Indikator-indikator tersebut menjadi pilar penting untuk mengevaluasi sejauh mana institusi mampu bersaing secara global, meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan kontribusi terhadap masyarakat. Melalui

pencapaian-pencapaian ini, diharapkan universitas dapat membangun reputasi sebagai institusi yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi kemajuan bangsa dan kawasan. Lebih ringkas disajikan pada Gambar II.1.



Gambar II-1 Indikator Keberhasilan Visi Universitas Riau 2035

2.2. Misi

Universitas Riau memiliki misi sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi yang unggul;

Misi ini menegaskan komitmen Universitas Riau dalam menjalankan tiga fungsi utama perguruan tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terintegrasi dan berkualitas. Keunggulan dicapai melalui peningkatan mutu akademik, riset inovatif yang relevan dengan kebutuhan pembangunan, serta pengabdian yang berdampak langsung bagi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat mencerminkan kontribusi universitas terhadap pembangunan berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan kearifan lokal.



2. Melaksanakan tata kelola universitas yang bermartabat;

Tata kelola yang bermartabat berarti menjalankan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan keadilan dalam mengelola institusi pendidikan tinggi. Universitas Riau berupaya menjadi lembaga yang kredibel dan terpercaya melalui kepemimpinan yang etis, pengambilan keputusan berbasis data, serta pelayanan prima kepada sivitas akademika dan mitra eksternal.

3. Mengembangkan Potensi Keunggulan Mahasiswa; Dan

Mahasiswa adalah pusat dari proses pendidikan. Misi ini berfokus pentingnya membina dan mengembangkan soft skills, hard skills, karakter, kepemimpinan, dan inovasi mahasiswa agar siap bersaing di tingkat lokal, nasional, maupun global. Universitas Riau mendorong ekosistem kampus yang inklusif, kreatif, dan mendukung pengembangan minat dan bakat melalui program akademik maupun non-akademik serta menjadikan Universitas Riau sebagai rumah dan tempat dimana semua proses pendidikan itu berlangsung secara adil dan beretika.

4. Menciptakan Sistem Informasi yang Handal dan Menerapkan Inovasi Bagi Kepentingan Masyarakat.

Misi ini mencerminkan peran Universitas Riau dalam bertransformasi menuju digital serta sebagai agen inovasi. Sistem informasi yang handal mendukung efisiensi tata kelola universitas dan keterbukaan informasi publik. Serta Sementara itu, inovasi yang dihasilkan, baik dalam bentuk teknologi, model bisnis, kebijakan, maupun layanan sosial, diorientasikan untuk memberi manfaat nyata bagi masyarakat, sesuai dengan semangat hilirisasi hasil riset dan pengabdian.

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan nasional dan regional, Universitas Riau (Unri) merumuskan misinya dengan fokus pada tiga aspek utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Misi ini dirancang untuk



mendukung visi Unri menjadi perguruan tinggi yang unggul dan bermartabat, khususnya di bidang sains dan teknologi.

Dengan menjalankan ke empat misi ini, Unri bertekad untuk menjadi institusi yang tidak hanya unggul dalam hal akademik, tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat dan bangsa

2.3. Tujuan

Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga (IPTEKSOR), Universitas Riau (Unri) menetapkan tujuan strategis guna mewujudkan visi dan misinya dalam skala regional dan internasional. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk meningkatkan kontribusi Unri dalam bidang sains dan teknologi di kawasan Asia Tenggara, serta memperkuat kualitas dan karakter lulusan yang dihasilkan.

1. Menghasilkan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul di bidang sains dan teknologi;

Tujuan ini selaras dengan misi Universitas Riau untuk menjadi institusi yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan solusi atas permasalahan masyarakat. Melalui pendidikan bermutu, riset yang berorientasi pada pemecahan masalah, serta kegiatan pengabdian yang aplikatif, Universitas Riau berupaya menciptakan dampak nyata dalam pembangunan daerah dan nasional, khususnya di bidang sains dan teknologi yang menjadi fondasi transformasi masyarakat.

2. Mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik;

Tata kelola yang baik (good university governance) merupakan prasyarat utama bagi pencapaian misi Universitas Riau. Ini mencakup transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam pengelolaan institusi. Dengan tata kelola yang profesional dan berbasis sistem, Universitas Riau dapat meningkatkan efisiensi pelayanan akademik, manajerial, serta memperkuat kepercayaan publik dan mitra kerja.



3. Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan kompeten dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi, seni, dan olahraga;

Pencapaian misi universitas tidak hanya diukur dari kuantitas lulusan, tetapi juga kualitasnya. Universitas Riau bertujuan untuk membentuk lulusan yang memiliki integritas, kepekaan sosial, serta kecakapan intelektual dan profesional dalam berbagai bidang baik sains, seni, maupun olahraga. Lulusan diharapkan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat, yang siap menghadapi tantangan global dengan karakter yang kuat dan kompetensi yang unggul.

4. Menyediakan sistem perencanaan, kerja sama berbasis teknologi informasi.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, Universitas Riau berkomitmen menyediakan sistem perencanaan dan kerja sama yang terintegrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Sistem ini memperkuat pengambilan keputusan berbasis data, memperluas jejaring kolaborasi, dan mempercepat transformasi digital dalam tata kelola institusi, sejalan dengan tuntutan pendidikan tinggi di era revolusi industri.

Dengan menetapkan tujuan-tujuan ini, Universitas Riau bertekad untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi, memberikan manfaat luas bagi masyarakat, dan terus berkontribusi dalam pembangunan ilmu pengetahuan di tingkat nasional dan internasional.

2.4. Sasaran

Universitas Riau menetapkan sasaran strategis sebagai upaya untuk mencapai tujuan institusi dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, penelitian yang berkualitas, serta kontribusi nyata bagi masyarakat. Sasaran-sasaran ini mencerminkan komitmen Unri untuk menjadi universitas yang unggul di tingkat regional dan internasional, dengan menitikberatkan pada kualitas pendidikan, tata kelola yang baik, inovasi, serta kolaborasi yang luas.



Berikut penjelasan dari masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan:

1. **Tersedianya Program Studi yang Berkualitas**

Unri berfokus pada penyediaan program studi yang memenuhi standar kualitas akademik, baik di tingkat nasional maupun internasional. Program studi yang berkualitas menjadi landasan penting dalam mencetak lulusan yang mampu bersaing di era global. Dengan kurikulum yang relevan dan didukung oleh dosen-dosen yang berkompeten, Unri berupaya meningkatkan mutu pendidikan di setiap program studi yang ditawarkan.

2. **Terciptanya Kemandirian dan Prestasi Mahasiswa yang Handal**

Sasaran ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri dan meningkatkan capaian prestasi mahasiswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Unri berupaya membentuk mahasiswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta kehidupan sosial. Dengan kemandirian dan prestasi yang kuat, mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat.

3. **Terciptanya Tata Kelola Berbasis *Good University Governance* (GUG)**

Unri berkomitmen untuk menerapkan tata kelola yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Good University Governance*, yang mencakup transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan efisiensi dalam pengelolaan universitas. Dengan menerapkan GUG, Unri berupaya menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan profesional, serta memastikan pengelolaan yang berintegritas di seluruh aspek institusi.

4. **Tersedianya IT dan Produk Inovasi yang Unggul**

Pemanfaatan teknologi informasi dan pengembangan produk inovatif



merupakan prioritas Unri untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Unri berupaya menyediakan infrastruktur IT yang modern serta mendorong terciptanya inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sasaran ini bertujuan untuk menjadikan Unri sebagai pusat inovasi yang unggul di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. **Terlaksananya Kerjasama yang Mengglobal**

Unri menyadari pentingnya kolaborasi global untuk meningkatkan daya saing dan memperluas jaringan. Dengan sasaran ini, Unri berkomitmen untuk menjalin kerjasama yang berskala internasional dengan berbagai institusi, baik dalam bidang akademik, penelitian, maupun pengabdian masyarakat. Kerjasama yang mengglobal diharapkan dapat membuka peluang bagi mahasiswa dan dosen Unri untuk belajar dari praktik terbaik dunia serta meningkatkan reputasi Unri di tingkat internasional.

Melalui pencapaian sasaran-sasaran ini, Universitas Riau berupaya untuk membangun ekosistem akademik yang berkelanjutan, inovatif, dan inklusif, serta terus meningkatkan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembangunan masyarakat.

2.5. **Tata Nilai**

Untuk mencapai visi dan menerapkan misi Universitas Riau, melalui Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU), maka Universitas Riau telah mencoba untuk merubah pola pikir semua civitas akademika universitas bahwa visi, misi dan tujuan Universitas Riau akan dapat dicapai dengan cara bersama-sama dengan meningkatkan kerjasama, kegiatan berbasis kinerja, dan pembudayaan pola manajemen *good governance* yang menjunjung tinggi nilai-nilai: Amanah, Santun, Responsif dan Inovatif (ASRI) sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Rektor Universitas Riau Nomor: 631/UN19/KPT/2020 tentang Penetapan Budaya Akademik Universitas Riau.

Budaya Akademik Universitas Riau memiliki fungsi:

- a. Sebagai penentu batas-batas perilaku dalam arti menentukan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, apa yang dipandang baik atau tidak baik, menentukan yang benar dan yang salah;
- b. Menumbuhkan jati diri organisasi dan para anggotanya;
- c. Menumbuhkan komitmen kepada kepentingan bersama di atas kepentingan individual atau kelompok sendiri;
- d. Sebagai tali pengikat bagi seluruh anggota organisasi; dan
- e. Sebagai alat pengendali perilaku para anggota organisasi;



Gambar II-2 Nilai Budaya Akademik

Gambar II.2 menjelaskan konsep **ASRI** yang merupakan singkatan dari **Amanah, Santun, Responsif, dan Inovatif**. Nilai-nilai ASRI ini menjadi landasan bagi Universitas Riau dalam menciptakan budaya akademik yang mendukung tujuan institusi. Berikut adalah definisi dan penjelasan dari masing-masing nilai dalam ASRI:

1. **Amanah (A)**: Mengandung makna kejujuran dan dapat dipercaya, yaitu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. Seseorang yang amanah bertindak jujur dan bisa diandalkan dalam setiap tugasnya.
2. **Santun (S)**: Bermakna halus dan baik, baik dari segi budi bahasa maupun tingkah laku. Nilai santun juga mencakup sikap sabar dan tenang dalam berinteraksi dengan orang lain.

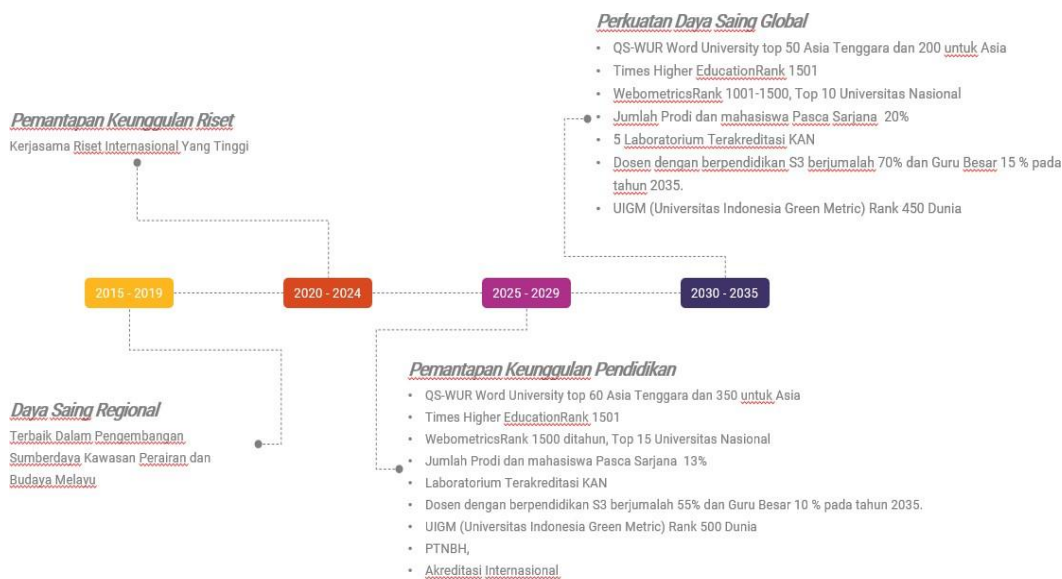
- 
3. **Responsif (R):** Meliputi sikap proaktif, kooperatif, kritis, dan suportif terhadap situasi dan kebutuhan lingkungan kerja. Seseorang yang responsif mampu menghadapi tantangan dan menangani masalah secara cepat dan tepat, serta bekerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam pekerjaannya.
 4. **Inovatif (I):** Melibatkan kemampuan untuk mengembangkan kreativitas dan keahlian guna menghasilkan karya yang baru dan bernilai. Nilai ini mencakup keberanian untuk melakukan perubahan yang lebih baik, berani mengambil risiko, serta mengaplikasikan ide-ide baru dan solusi alternatif dalam menjalankan pekerjaan.

Nilai-nilai ASRI ini mendorong seluruh civitas akademika Universitas Riau untuk berperilaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, membangun budaya kerja yang positif, serta mendukung tercapainya tujuan institusi secara optimal.

2.6. Miletstone

Milestone adalah titik pencapaian penting dalam suatu langka pencapaian Visi atau bisnis yang menandakan penyelesaian hasil utama atau pencapaian tujuan penting. *Milestone* juga dapat diartikan sebagai target-target jangka menengah yang perlu dipenuhi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

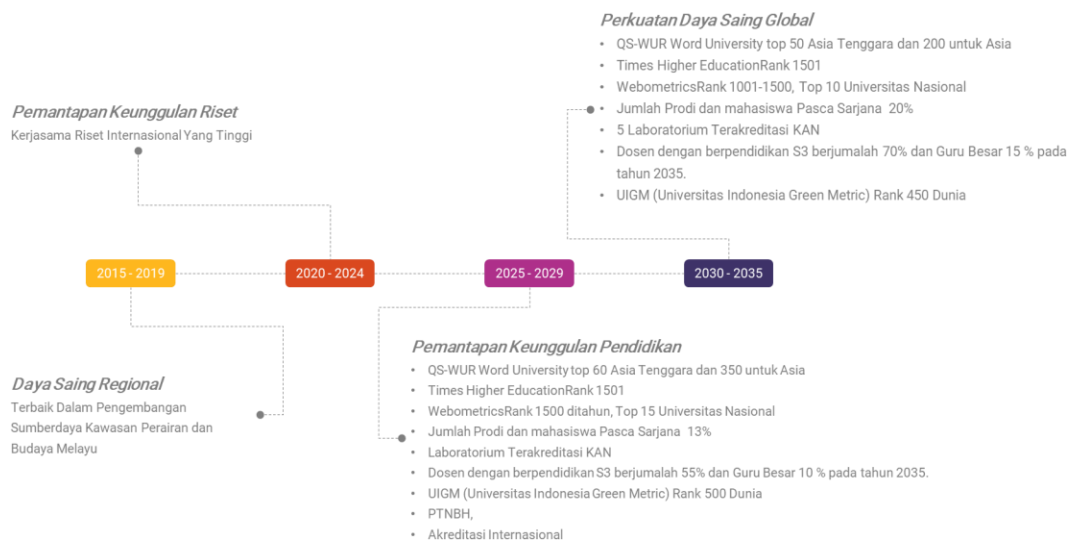
Secara umum, visi universitas telah ditetapkan bersama sama, dan tertuang dalam Statuta Universitas Riau. Sedangkan untuk millesstone merupakan target capaian jangka menengah dalam upaya mencapai visi jangka panjang. Pada Periode Resntra 2025-2029 berfokus pada pada Indikator keberhasilan: PTNBH, Akreditasi Internasional dan Capaian Kinerja rata rata Rektor excellent.



Gambar II-3 Milestone Pencapaian Visi

2.7. Center of Excellence

Universitas Riau (Unri) telah menetapkan arah pengembangan penelitian dari tahun 2016 hingga 2035, dengan fokus pada tema-tema seperti pengembangan wilayah pesisir, pengembangan perkebunan, pengelolaan sumber daya alam, pengembangan energi baru, serta sektor publik dan korporasi. Peta jalan untuk mengembangkan Pusat Unggulan (COE) di Universitas Riau (Unri) dari tahun 2016 hingga 2035 telah disusun sebagai panduan untuk mengembangkan COE secara bertahap. Pada tahap 2012-2020, fokusnya adalah mengidentifikasi fokus unggulan, membina, dan membangun COE. Selanjutnya, pada tahun 2021 hingga 2025, akan dilakukan pengembangan kapasitas COE di sektor tridharma. Pada tahun 2026-2030, diharapkan dapat memperkuat kemampuan COE melalui kerjasama *triple helix* dan inovasi teknologi/produk unggulan. Pada tahun 2031-2035, diharapkan dapat memperkuat kemampuan dan keberlanjutan COE melalui kerjasama internasional dan inovasi produk unggulan yang memiliki manfaat ekonomi tinggi dan dampak sosial.



Gambar II-4 CoE Unri Development Road Map

Center of Excellence (CoE) di Universitas Riau (Unri) adalah inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan penelitian serta pendidikan terkait pengelolaan lahan basah dan penanggulangan bencana. CoE ini resmi dinamakan "Wetland Ecosystem and Disaster Management" dan menjadi acuan dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Inisiatif ini diimplementasikan melalui proyek "**Advanced Knowledge and Skills for Sustainable Growth in Indonesia**" (AKSI ADB), yang melibatkan kolaborasi dengan institusi internasional seperti University of Waterloo, Kanada. Kerja sama ini bertujuan untuk mengatasi tantangan perubahan iklim dan mengembangkan strategi mitigasi serta adaptasi yang relevan di wilayah Riau, yang dikenal rentan terhadap dampak perubahan iklim. CoE di Unri tidak hanya berfokus pada penelitian tetapi juga pada pelatihan dan pengembangan kapasitas dalam bidang manajemen lahan basah dan kebencanaan, dengan harapan dapat menghasilkan solusi yang aplikatif untuk isu-isu lingkungan.



BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. RPJMN Tahun 2025-2029 Terhadap Pendidikan Tinggi di Provinsi Riau

Transformasi *Highlight* Indikasi Intervensi Pemerintah Terhadap arah Pembangunan daerah dalam RPJMN 2025-2029.

Sosial:

1. Peningkatan dan pengembangan pelayanan kesehatan rujukan di kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, Rengat, dan Selatpanjang
2. ***Peningkatan kualitas dan pengembangan perguruan tinggi STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) unggulan bertaraf internasional pada Universitas Riau***
3. Pengembangan rintisan perguruan tinggi negeri STEAM dan/atau vokasi di kawasan perkotaan Dumai dan Rengat
4. Pengembangan perguruan tinggi vokasi dan/atau akademi komunitas terbuka guna meningkatkan kualitas SDM setempat secara inklusif sesuai potensi unggulan setempat di Kab. Kep. Meranti.

Ekonomi:

1. Pengembangan agroindustri dan bioindustri sirkular hilirisasi sumber daya hayati, industri pengolahan migas, dan industri petrokimia, terutama pada koridor industri Pekanbaru- Dumai
2. Pengembangan industrialisasi perikanan, terutama di kawasan perkotaan Dumai
3. Pengembangan destinasi pariwisata yang atraktif, berkualitas, dan berkelanjutan, termasuk pengembangan potensi ekonomi kreatif sesuai local advantage, terutama di Kota Pekanbaru dan sekitarnya,



serta ekowisata unggulan pada TN Tesso Nilo, TN Bukit Tiga Puluh, dan TN Zamrud

4. Peningkatan produktivitas sawit, karet, kelapa, dan sagu rakyat secara berkelanjutan di Riau
5. Peningkatan produktivitas *high value crops/commodity* guna meningkatkan *competitive advantage* Kabupaten Kepulauan Meranti yang merupakan daerah afirmasi/lambat tumbuh prioritas
6. Penguatan kelembagaan pengelolaan KI Tenayan, serta pengembangan infrastruktur kawasan guna meningkatkan kinerja, efisiensi, dan keunggulan komparatif KI Tenayan
7. Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatra ruas Pekanbaru-Padang dan Pekanbaru-Rengat
8. Pengembangan jaringan rel dan layanan perkeretaapian Trans Sumatra pada segmen Dumai-Duri-Kotapinang dan Dumai-Duri-Pekanbaru-Jambi
9. Peningkatan layanan dan prasarana Bandara Pinang Kampai (Kota Dumai) dan Bandara Japura (Kab. Indragiri Hulu), serta pengembangan bandara perintis di kawasan perkotaan Selatpanjang (Kab. Kep. Meranti)
10. Optimalisasi dan peningkatan layanan & prasarana kepelabuhanan, termasuk peningkatan frekuensi layanan angkutan kargo bersubsidi pada Pelabuhan Dumai dan Pelabuhan Selatpanjang
11. Peningkatan layanan penyebrangan menuju Bengkalis dan Selatpanjang
12. Pemenuhan infrastruktur perkotaan, perumahan kota, pemenuhan layanan dasar perkotaan dan amenitas perkotaan, penguatan kerjasama multipihak dalam pembiayaan dan pembangunan perkotaan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat perkotaan, terutama pada kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, dan Rengat

- 
13. Pengembangan transportasi publik perkotaan di kawasan perkotaan Pekanbaru (BRT Pekanbaru)
 14. Pengembangan jalan lingkar Dumai (ruas Simpang Batang-Lubukgaung) guna mendukung kegiatan industri dan pertumbuhan ekonomi pada kawasan perkotaan Dumai
 15. Peningkatan kemandirian kawasan perdesaan, pemenuhan infrastruktur layanan dasar, dan pemberdayaan masyarakat perdesaan guna mempercepat penuntasan kemiskinan pada daerah afirmasi/lambat tumbuh, terutama di Kab. Kep. Meranti, Kab. Rokan Hulu, dan Kab. Pelalawan.

Tata Kelola:

Harmonisasi dan kolaborasi kewenangan dan keuangan antara Pusat dan Daerah guna mempercepat pembangunan pada daerah afirmasi/lambat tumbuh, terutama di Kabupaten Kepulauan Meranti, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Pelalawan.

Supremasi Hukum, Stabilitas, dan Kepemimpinan Indonesia:

1. Penguatan Lanal Dumai, guna penguatan keamanan global *maritime trade route* di Selat Malaka (ALKI-1) dan penegakan kedaulatan maritim Indonesia di Selat Malaka.
2. Penguatan gelar pertahanan dan keamanan perbatasan dan pulau terluar, terutama di Pulau Rupat, Pulau Bengkalis, dan Pulau Rangsang
3. Peningkatan kebermanfaatan kerja sama pembangunan IMT-GT di Provinsi Riau.

Ketahanan Sosial, Budaya, dan Ekologi:

1. Pengembangan khazanah kebudayaan Melayu Riau melalui revitalisasi cagar budaya Istana Siak dan Benteng Tujuh Lapis
2. Pemulihan ekosistem lahan gambut dan rehabilitasi lahan kritis di Riau
3. Peningkatan pengelolaan sampah dan limbah domestik perkotaan, termasuk melalui penuntasan pengolahan sampah organik, implementasi EPR, dan pemanfaatan teknologi pengolahan sampah



tepat guna, terutama di kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, dan Rengat

4. Pemenuhan akses sanitasi aman universal untuk masyarakat di Riau, terutama di Kab. Kep. Meranti, Kab. Indragiri Hilir, Kab. Rokan Hilir, serta kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, dan Rengat
5. Penguatan ketahanan pangan daerah dan nasional melalui upaya peningkatan produktivitas padi dan pangan nabati lainnya di Riau, terutama pada Kab. Indragiri Hilir, Kab. Rokan Hilir, Kab. Pelalawan, dan Kab. Kuantan Singingi
6. Pengembangan infrastruktur sistem transmisi listrik backbone terintegrasi Sumatra 500 kV di wilayah Riau
7. Pengembangan infrastruktur sistem transmisi migas Dumai-Sei Mangkei
8. Pengelolaan sumber daya air terpadu di Riau, terutama pada WS Rokan, WS Siak, WS Kampar, WS Indragiri-Akuaman, dan WS Bengkalis-Meranti, terutama dalam hal pengendalian banjir dan peningkatan tata air rawa/gambut
9. Pemenuhan akses air minum aman universal untuk masyarakat di Kab. Indragiri Hulu, Kab. Kuantan Singingi, Kab. Pelalawan, serta pengembangan akses air minum perpipaan kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, dan Rengat.

Pengelolaan risiko bencana multiancam, terutama banjir dan kebakaran hutan & lahan, di Kab. Indragiri Hilir, Kab. Rokan Hilir, Kab. Pelalawan, serta kawasan perkotaan Pekanbaru, Dumai, dan Rengat.

3.2. Arah Kebijakan dan Program Kemdiktisaintek

3.2.1. KEMDIKTISAINTEK BERDAMPAK

Pendidikan berdampak merupakan pendekatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang menekankan keterkaitan antara proses akademik, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan



kebutuhan pembangunan nasional dan daerah. Konsep ini menempatkan perguruan tinggi sebagai aktor utama dalam ekosistem inovasi, penguatan daya saing sumber daya manusia, serta penciptaan solusi berbasis ilmu pengetahuan terhadap permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Universitas Riau mengadopsi pendekatan ini untuk memastikan bahwa setiap output dan outcome pendidikan memberikan nilai tambah yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat, dunia usaha, dan pemerintah daerah. dengan mengedepankan kebijakan antara lain :

1. Memperkuat SDM Unggul

Universitas Riau mempersiapkan lulusan dengan kompetensi melalui kurikulum berbasis outcome-based education (OBE), serta pembinaan karakter kewirausahaan dan kepemimpinan sosial. Lulusan Unri tidak hanya dibekali dengan keterampilan teknis, tetapi juga kepekaan terhadap isu-isu sosial dan kemampuan berpikir kritis dalam merancang solusi. Pendidikan diarahkan untuk mencetak agen perubahan (*change agent*) yang dapat menciptakan inovasi sosial, memimpin transformasi digital, serta mendukung pembangunan berkelanjutan di tengah dinamika global dan tantangan lokal.

2. Pusat Riset dan Akselerator Kebijakan Strategis

Universitas Riau berkomitmen untuk menjadikan riset dan inovasi sebagai solusi nyata atas persoalan yang dihadapi industri dan masyarakat. Melalui pendekatan transdisipliner dan kolaboratif, Unri mendorong penelitian terapan yang responsif terhadap kebutuhan lokal dan nasional. Hal ini mencakup pengembangan teknologi tepat guna, model bisnis berbasis kearifan lokal, dan inovasi sosial yang mendukung transformasi ekonomi berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan hasil riset ke dalam dunia usaha dan sektor publik, Unri memperkuat peran pendidikan tinggi dalam menciptakan impactful knowledge yang dirasakan langsung oleh masyarakat.

3. Kampus sebagai Simpul Pertumbuhan Ekonomi



Dalam mewujudkan pendidikan yang berdampak, Universitas Riau memposisikan diri sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi daerah melalui kerja sama strategis dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan pelaku UMKM. Sinergi ini dilakukan melalui inkubasi bisnis, pelatihan kewirausahaan, penguatan ekosistem inovasi, serta pengembangan kawasan sains dan teknologi. Unri berperan sebagai pusat penggerak ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, penciptaan lapangan kerja, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif.

3.2.2. Program Riset dan Pengembangan Berdampak

1. **Program Pengabdian kepada Masyarakat** ; Kosa Bangsa (Kolaborasi Sosial Membangun Bangsa)
2. **Program Peningkatan Hilirisasi Hasil Penelitian** ; *Entrepreneurial university Grants; Hilirisasi Produk, HAKI dan Purwarupa. Inovation Sandbox, Innovation Cluster and consortium; Innovation voucher*
3. **Program Bina Talenta Penelitian dan Pengembangan**; *Platform Bina Talenta Riset; Hackaton and pitching; Publication Camp; Young Scientist competition*
4. **Program Pengembangan Kemitraan Multi Pihak**; Dana Padanan Industri, Pendanaan Riset, Kemitran K/L; Pendanaan Riset *Co founding, Kolaborasi Internasional*
5. **Program Penelitian dan Pengembangan**; *Reaserch University Grants: Academic leader, Young Fellowship, Graduate Research Assistant, Research Mobility, Research Grants*
6. **Program Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi**; *Inkubasi dan Akselerasi Stort-up Kemitraan dengan industri*

3.3. Arah Kebijakan Universitas Riau

Arah kebijakan adalah rangkaian prioritas kerja yang menjadi pedoman dan dasar rencana untuk pelaksanaan yang akan dicapai pada sebuah periode. Arah kebijakan merupakan penjabaran prioritas rencana kerja yang sesuai



dengan visi dan misi Rektor terpilih dengan mempertimbangkan target dan visi Universitas Riau. Arah kebijakan ini bertujuan untuk mengarahkan strategi dan implementasi program secara sinergis dan berkesinambungan dalam upaya mencapai visi Universitas Riau menjadi universitas riset unggul di bidang sains dan teknologi di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2035. Berikut adalah arah kebijakan yang ditetapkan:

1. Transformasi Menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) Berbasis Riset.

Universitas Riau akan mengupayakan transformasi menjadi PTNBH untuk memperkuat otonomi dalam pengelolaan akademik, keuangan, dan sumber daya. Status PTNBH memungkinkan universitas untuk mengembangkan tata kelola yang lebih fleksibel dan inovatif, sehingga mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional serta meningkatkan kemandirian institusi. Kondisi tersebut memberikan keleluasaan untuk menyediakan dana riset yang proposional (30-50 Persen dari Dana PNBH) dalam mencapai universitas berbasis Riset. Target pendapatan dari riset dan Kerjasama industri berjumlah 30-60 persen dari total penerimaan PNBH.

2. Peningkatan Kualitas dan Akreditasi Internasional

Untuk meningkatkan daya saing global, Universitas Riau berkomitmen untuk mengembangkan program-program studi yang dapat memperoleh akreditasi internasional. Dengan demikian, universitas dapat memastikan bahwa standar pendidikan yang diterapkan sesuai dengan standar global, dan lulusannya memiliki kompetensi yang diakui secara internasional.

3. Pengembangan Center of Excellence (CoE) dalam Ekosistem Lahan Basah dan Manajemen Bencana.

Universitas Riau mendirikan *Center of Excellence (CoE)* yang dinamakan "*Wetland Ecosystem and Disaster Management*" sebagai pusat unggulan



dalam penelitian dan pendidikan terkait pengelolaan ekosistem lahan basah serta penanggulangan bencana. CoE ini berperan penting dalam kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Melalui CoE ini, Universitas Riau berupaya menjadi acuan utama dalam pengembangan ilmu dan penerapan solusi di bidang ekosistem lahan basah serta mitigasi bencana, yang relevan bagi wilayah lokal dan berdampak bagi komunitas internasional. CoE ini juga diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi dengan lembaga nasional dan internasional, sehingga mendukung visi universitas sebagai institusi riset yang berdaya saing global.

4. Implementasi Pembelajaran Transformatif Berbasis Teknologi

Universitas Riau akan mengembangkan model pembelajaran transformatif yang memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Ini termasuk pengembangan pembelajaran daring, kolaborasi dengan industri melalui program magang, serta kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan dunia kerja. Program ini akan memastikan bahwa mahasiswa Universitas Riau memiliki kompetensi yang relevan dengan tuntutan era digital.

5. Penguatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Pendidik;

Universitas Riau akan menyediakan berbagai program peningkatan kompetensi bagi dosen dan tenaga kependidikan. Program ini mencakup beasiswa untuk studi lanjut, pelatihan pengembangan keterampilan (upskilling dan reskilling), serta sertifikasi kompetensi yang diakui secara nasional maupun internasional. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar dapat memberikan pengajaran yang unggul dan relevan.



6. Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi melalui Beasiswa;

Universitas Riau berkomitmen untuk memberikan akses pendidikan yang inklusif bagi mahasiswa dari latar belakang kurang mampu dan daerah tertinggal melalui program beasiswa. Program seperti KIP-Kuliah akan diperluas untuk menjangkau lebih banyak mahasiswa yang membutuhkan, sehingga tercipta kesempatan pendidikan yang lebih merata di seluruh Indonesia.

7. Pengembangan Kemitraan Strategis dengan Industri dan Lembaga Eksternal

Universitas Riau akan memperkuat kerjasama dengan industri, pemerintah, dan lembaga internasional untuk mendukung penelitian dan pembelajaran yang aplikatif. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dan dosen dapat memperoleh akses ke sumber daya, pengetahuan praktis, serta peluang magang atau penelitian bersama yang relevan dengan kebutuhan industri.

8. Revitalisasi Infrastruktur dan Fasilitas Pembelajaran

Untuk mendukung proses pendidikan dan penelitian yang optimal, Universitas Riau akan melakukan revitalisasi terhadap infrastruktur dan fasilitas pembelajaran. Langkah ini mencakup peningkatan sarana laboratorium, ruang kelas digital, serta fasilitas penunjang lainnya yang berkontribusi pada suasana akademik yang kondusif.

9. Penjaminan Mutu Berkelanjutan

Universitas Riau akan menerapkan sistem penjaminan mutu yang berkelanjutan dan berfokus pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Penjaminan mutu ini melibatkan evaluasi rutin terhadap kurikulum, kinerja dosen, serta kepuasan mahasiswa, sehingga universitas dapat menjaga kualitas pendidikan dan layanan lainnya secara konsisten.

10. Penguatan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel



Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola, Universitas Riau akan memperkuat manajemen yang transparan dan akuntabel. Kebijakan ini meliputi pengelolaan anggaran yang efisien, pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi, dan sistem pelaporan yang terbuka. Dengan manajemen yang baik, universitas dapat mengoptimalkan sumber daya untuk mendukung pencapaian visi dan misi institusi.

Dengan mengimplementasikan arah kebijakan ini, Universitas Riau memiliki dasar yang kuat untuk mencapai tujuan strategisnya. Setiap kebijakan dirancang agar sejalan dengan visi universitas sebagai institusi riset yang unggul dan mampu bersaing secara global, serta berkomitmen pada pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat dan industri.

Tabel III-1 Irisan Program Kemendiktisaitek dengan Unri

Irisan Program Kementerian dengan Universitas Riau		
		Program UNRI
1. Program Pembelajaran Transformatif	- Pembelajaran inovatif berbasis digital, - Pembelajaran internasional, - Pembelajaran kolaboratif dengan dunia usaha dan dunia industri, - Peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri, - Program kewirausahaan dan kecakapan kerja.	- Transformasi Sistem pendidikan dan Pembelajaran Berwawasan Berkebangsaan berbasis Teknologi Informasi Global - Peningkatan Akreditasi Internasional Bagi Program Studi yang Strategis - Penerimaan Mahasiswa Baru - Pelaksanaan Wisuda & Yudisium - Aplikasi Sistem Akademik Terintegrasi Universitas - Pelaksanaan Kegiatan MBKM - Penyusunan kurikulum - Pembinaan MBKM - Pendampingan akreditasi internasional
2. Program Penguatan Riset Dasar dan Hilirisasi Riset:	- Dana Kompetitif Penelitian (Competitive Fund) BOPTN Penelitian - Dana Padanan (Matching Fund) Kadangkala BOPTN Penelitian	- Produktivitas Riset Strategis dan Inovatif berbasis STEAM dan CoE serta Publikasi Berkualitas Internasional - Meningkatkan Peran Lembaga/Fakultas dan Dosen sebagai Agen Of change melalui Pengabdian Masyarakat - Pelaksanaan penelitian melalui LPPM - Penyusunan aturan-aturan yang berlaku dalam menunjang tercapainya recognisi terhadap hasil-hasil riset dosen - Pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat melalui LPPM - Penyusunan aturan-aturan yang berlaku dalam menunjang tercapainya recognisi terhadap pengabdian dosen
3. Pengembangan mutu kelembagaan perguruan tinggi	- Akreditasi program studi - in program studi - Transformasi menjadi PTNBH	- Membangun Infrastruktur Kampus Yang Strategis Dengan Mengedepankan Atmosfer Akademik Dan Mendukung Terselenggaranya Tridharma Secara Optimal - Peningkatan Income Generating - Universitas Riau Sehat, Nyaman dan Aman - Pembangunan sarana dan prasarana - Inovasi/produk dengan CUDI - Pembayaran UKT - Pembayaran Non UKT - Pencegahan perundungan, intoleransi dan kekerasan Seksual - Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kesadaran Lingkungan (K3L)
4. Program Penguatan Perguruan Tinggi Swasta (PP PTS)		
5. Penyediaan bantuan operasional bagi PTN (BOPTN non Penelitian)	Bantuan Biaya operasional PTN Akademik	
	Bantuan Biaya Operasional Politeknik dan AKN (Akademi Komunitas Negeri)	
6. Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi	- Beasiswa KPK - Beasiswa Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADTK) bagi anak-anak dari daerah tertinggal	- Membentuk Mahasiswa Multi Talenta dengan Soft Skill tinggi - Kewirausahaan Mahasiswa - Pendampingan Prestasi Mahasiswa - Bantuan Beasiswa - Bantuan Kegiatan Organisasi Kelembagaan Mahasiswa
7. Program Talenta Sains dan Teknologi:	- Penyediaan beasiswa bagi dosen dan tenaga kependidikan (PMDSU, Beasiswa Unggulan, Beasiswa Tut Wuri Handayani, Pelatihan Non Gelar) - Peningkatan keterampilan/penyesuaian keterampilan (upskilling and reskilling) pendidik dan tenaga kependidikan vokasi - Pelaksanaan sertifikasi kompetensi industri bagi mahasiswa PTV	- Peningkatan Kompetensi Tridharma Dosen - Pembentukan Lembaga Sertifikasi Kompetensi - Membangun Jejaring akademik terintegrasi pada Alumni dan Stakeholder - Pendampingan PKM Mahasiswa - Penyusunan Proposal Pembentukan LSP - Kerjasama mitra Perguruan Tinggi
8. Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PRPTN)	- Revitalisasi PTN Akademik - Revitalisasi Politeknik	
9. Program Pusat Unggulan Antar Perguruan Tinggi (PUAPT)	Pengembangan Unggulan Bidang Prioritas Perubahan Iklim	- Membangun Sistem Teknologi Informasi Dan Tata Kelola Berintegritas Transparan, Dan Akuntabel Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Administrasi - Penyusunan Dokumen ZI
10. Penjaminan mutu layanan perguruan tinggi	- PT yang menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Berkelanjutan - PT yang mendapatkan layanan pembinaan peningkatan mutu (LLDKT)	
11. Dukungan Manajemen	- Belanja Pegawai PTN dan Satker Pusat - Operasional Perkantoran PTN dan Satker Pusat - Manajemen Satker	- Reformasi Birokrasi - Penyediaan informasi yang reguler dan terpercaya - Review SAKIP - Penyebaran informasi secara berkelanjutan

3.4. Kerangka Regulasi

Kerangka regulasi merupakan landasan penting dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Universitas Riau. Regulasi ini berfungsi sebagai pedoman yang mengarahkan setiap kebijakan dan langkah strategis yang

diambil oleh universitas agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun internasional. Dalam konteks perguruan tinggi, kerangka regulasi mencakup kebijakan pendidikan tinggi, standar kualitas akademik, tata kelola yang baik, serta regulasi terkait penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya kerangka ini, Universitas Riau dapat menjalankan visinya secara efektif dan berkelanjutan.

Kerangka regulasi (Tabel 3.1) ini juga berperan dalam memastikan bahwa setiap program dan kegiatan yang direncanakan dalam Renstra Universitas Riau sejalan dengan standar akreditasi dan memenuhi prinsip-prinsip *good governance*. Melalui penerapan regulasi yang tepat, Universitas Riau dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan integritas dalam pengelolaan institusi, serta menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kerangka regulasi ini tidak hanya mengarahkan pengembangan internal universitas tetapi juga memperkuat daya saingnya di tingkat nasional dan internasional.

Tabel III-2 Kerangka Regulasi dan Target Penyelesaiannya

No	Arah Kerangka Regulasi dan/atau Kebutuhan Regulasi	Urgensi Pembentukan berdasarkan Evaluasi Regulasi Existing, Kajian, dan Penelitian	Target Penyelesaian
1.	Perubahan status pengelolaan Universitas Riau dari PTN-BLU menjadi PTN-BH	Dengan perubahan status pengelolaan Universitas Riau, maka akan dapat meningkatkan tata kelola, peningkatan daya saing, maupun pengelolaan keuangan yang lebih transparan dan efisien. Pokok-pokok perubahan antara lain: 1. Pembentukan PTN Badan Hukum memberikan otonomi lebih besar kepada perguruan tinggi	Tahun 2026 sampai dengan Tahun 2027



		dalam mengelola berbagai aspek operasional, mulai dari manajemen keuangan, pengembangan kurikulum, hingga penyusunan kebijakan internal. Otonomi ini penting untuk mendorong inovasi dalam pengelolaan dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan kebutuhan dan tantangan global. 2. PTN Badan Hukum memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan lebih transparan dan akuntabel, serta dapat melakukan penggalangan dana melalui mekanisme seperti kerja sama dengan sektor swasta, sumbangan alumni, atau penelitian komersial. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada anggaran negara dan memungkinkan pendanaan yang lebih berkelanjutan. 3. Dengan status Badan Hukum, PTN memiliki kebebasan untuk merancang strategi	
--	--	--	--



		pengembangan yang lebih visioner dan inovatif, serta lebih mampu menarik dan mempertahankan tenaga pengajar dan peneliti berkualitas. Ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan riset yang dilakukan oleh perguruan tinggi. 4. Pembentukan PTN Badan Hukum bisa memperkenalkan sistem manajemen yang lebih profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip good governance dalam setiap aspek operasional, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, perencanaan akademik, dan administrasi keuangan. 5. Status PTN Badan Hukum dapat membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan standar global, baik dalam aspek kurikulum, pengajaran, maupun penelitian. PTN dapat lebih mudah terlibat dalam jaringan perguruan tinggi	
--	--	--	--



		internasional, membuka peluang kolaborasi, dan memperkuat daya saing di tingkat global. 6. TN Badan Hukum dapat lebih responsif terhadap kebijakan pemerintah dan kebutuhan masyarakat. Sebagai entitas yang lebih independen, PTN Badan Hukum bisa lebih cepat beradaptasi dalam menyikapi perubahan kebijakan nasional terkait dengan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. 7. Dengan adanya PTN Badan Hukum, pengelolaan perguruan tinggi tidak lagi sepenuhnya berada di bawah kontrol birokrasi pemerintah, yang dapat mengurangi beban administratif yang berlebihan dan meningkatkan efisiensi. Perguruan tinggi dapat lebih fokus pada misi utamanya yaitu pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat.	
--	--	---	--

2.	Perubahan prodi akreditasi A/Unggul menjadi akreditasi Internasional	Kebijakan ini akan memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, dan daya saing lulusan di tingkat global. Selain itu, akan mendorong prodi untuk lebih relevan dengan perkembangan global, memperluas jaringan internasional, dan meningkatkan tata kelola pendidikan tinggi yang lebih profesional. Oleh karena itu, urgensi pembentukan kebijakan ini tidak hanya bersifat strategis, tetapi juga vital bagi masa depan pendidikan tinggi Indonesia yang lebih kompetitif di kancah internasional	Tahun 2025 sampai dengan Tahun 2029
3.	Pembentukan Center of Excellence (CoE) dalam Mitigasi Bencana	Kebijakan strategis ini untuk meningkatkan efektivitas regulasi, penelitian, dan respon terhadap ancaman bencana. Dengan dukungan yang tepat, CoE dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan masyarakat yang lebih tangguh dan siap menghadapi bencana.	Tahun 2025
4.	Peningkatan kualitas dan pengembangan perguruan tinggi STEAM unggulan bertaraf internasional pada Universitas Riau	Pembentukan perguruan tinggi STEAM unggulan di Universitas Riau sangat dibutuhkan, mengingat pentingnya adaptasi terhadap regulasi, relevansi kurikulum, dan pengembangan kualitas pendidikan. Dengan dukungan yang tepat, Universitas Riau dapat menjadi pusat unggulan pendidikan STEAM yang berstandar internasional, berkontribusi signifikan terhadap pengembangan masyarakat dan ekonomi.	Tahun 2025 sampai dengan Tahun 2029



3.5. Kerangka Kelembagaan

Kerangka kelembagaan Universitas Riau dirancang untuk membangun dan mengoptimalkan sistem organisasi yang mendukung pencapaian visi dan misi universitas secara berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan setiap elemen dalam struktur organisasi, Universitas Riau bertujuan untuk menciptakan tata kelola yang efisien, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan lingkungan pendidikan tinggi yang dinamis. Kerangka kelembagaan ini meliputi beberapa komponen utama sebagai berikut:

1. Organisasi Tata Kerja (OTK)

Struktur organisasi Universitas Riau menetapkan peran, fungsi, dan tanggung jawab masing-masing unit kerja di universitas, termasuk rektorat, dekanat, lembaga-lembaga pendukung, dan unit-unit lainnya. Setiap unit memiliki tugas yang spesifik untuk mendukung tujuan institusional secara keseluruhan. Organisasi Tata Kerja (OTK) diatur sedemikian rupa agar ada sinergi antara akademik, administrasi, dan operasional di berbagai tingkatan, sehingga seluruh bagian universitas dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung pelaksanaan program-program strategis universitas.

2. Cascading

Cascading adalah proses menerjemahkan visi, misi, dan tujuan strategis universitas ke dalam rencana kerja yang lebih spesifik hingga ke unit-unit terkecil. Dengan proses ini, seluruh elemen universitas, mulai dari pimpinan hingga staf pelaksana, memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan dan arah strategis yang ingin dicapai. *Cascading* memungkinkan setiap bagian organisasi untuk memiliki target yang jelas dan terukur, sehingga setiap unit dapat berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian indikator kinerja universitas.



3. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Riau berfokus pada pengembangan kompetensi dan kualitas tenaga pengajar serta tenaga kependidikan. Proses perekrutan, penempatan, pengembangan, dan evaluasi kinerja SDM dilaksanakan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk memastikan bahwa universitas memiliki tenaga kerja yang kompeten dan profesional. Pengelolaan SDM juga mencakup program pelatihan berkelanjutan, peningkatan kompetensi, dan mekanisme promosi serta rotasi yang mendukung pengembangan karier pegawai. Dengan SDM yang unggul, Universitas Riau dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Reformasi Birokrasi

Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan, Universitas Riau berkomitmen untuk melaksanakan reformasi birokrasi. Reformasi ini bertujuan untuk menyederhanakan proses administratif, mengurangi tumpang tindih kewenangan, dan mempercepat proses pengambilan keputusan. Implementasi teknologi informasi di berbagai lini administrasi juga dioptimalkan untuk mempercepat pelayanan, meningkatkan transparansi, dan mempermudah akses informasi bagi seluruh sivitas akademika. Melalui reformasi birokrasi, Universitas Riau diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis, fleksibel, dan berorientasi pada hasil.

5. *Crosscutting*

Pendekatan lintas sektoral (*crosscutting*) diterapkan untuk memastikan sinergi antara berbagai bidang dan unit di Universitas Riau. *Crosscutting* bertujuan agar kebijakan dan program universitas tidak hanya terfokus pada satu bidang tertentu, tetapi juga memperhatikan keterkaitan dengan bidang-bidang lainnya, seperti kerjasama dengan pemerintah, industri,



dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, Universitas Riau dapat merancang program-program yang relevan dengan kebutuhan eksternal dan meningkatkan peran serta kontribusi universitas dalam masyarakat.

6. Materialitas

Universitas Riau menetapkan prioritas pada kondisi-kondisi yang penting, strategis, dan berdampak besar dalam penentuan kebijakan dan alokasi sumber daya. Prinsip materialitas diterapkan untuk memastikan bahwa universitas fokus pada pencapaian tujuan-tujuan yang paling berdampak bagi pengembangan institusi dan peningkatan kualitas lulusan. Apabila dihadapkan pada keterbatasan sumber daya, maka universitas akan menentukan pilihan solusi yang paling penting, strategis, dan memiliki dampak signifikan untuk pencapaian tujuan jangka panjang.

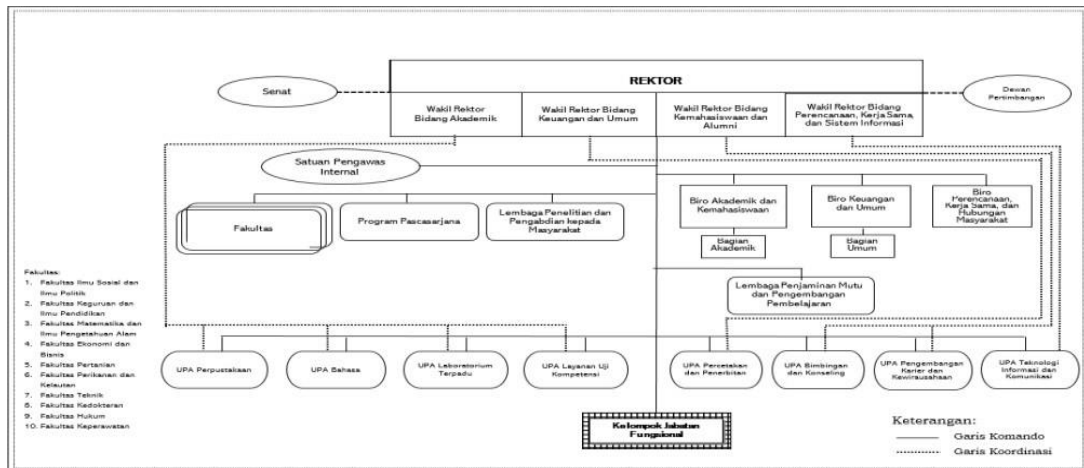
Dengan kerangka kelembagaan ini, Universitas Riau diharapkan mampu menjalankan operasional yang efektif dan efisien, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, serta mencapai target yang telah ditetapkan dalam rencana strategis. Kerangka kelembagaan ini juga memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan institusi ke depan, seiring dengan tuntutan perubahan dan perkembangan di dunia pendidikan tinggi.

3.5.1. Organisasi Tata Kerja (OTK)

Organisasi Tata Kerja (OTK) Universitas Riau merupakan kerangka dasar yang mengatur pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab di antara unit-unit yang ada di lingkungan universitas. Struktur ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap unit memiliki peran yang jelas dan terintegrasi dalam mendukung pencapaian visi dan misi universitas. Dengan OTK yang efektif, setiap elemen dalam universitas, mulai dari rektorat hingga program studi, dapat berfungsi secara optimal dan selaras dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Struktur organisasi ini juga memungkinkan universitas untuk merespons tantangan pendidikan tinggi dengan lebih adaptif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat kualitas layanan

akademik serta administratif. Berikut adalah gambaran struktur organisasi Universitas Riau.

STRUKTUR ORGANISASI UNIVERSITAS RIAU

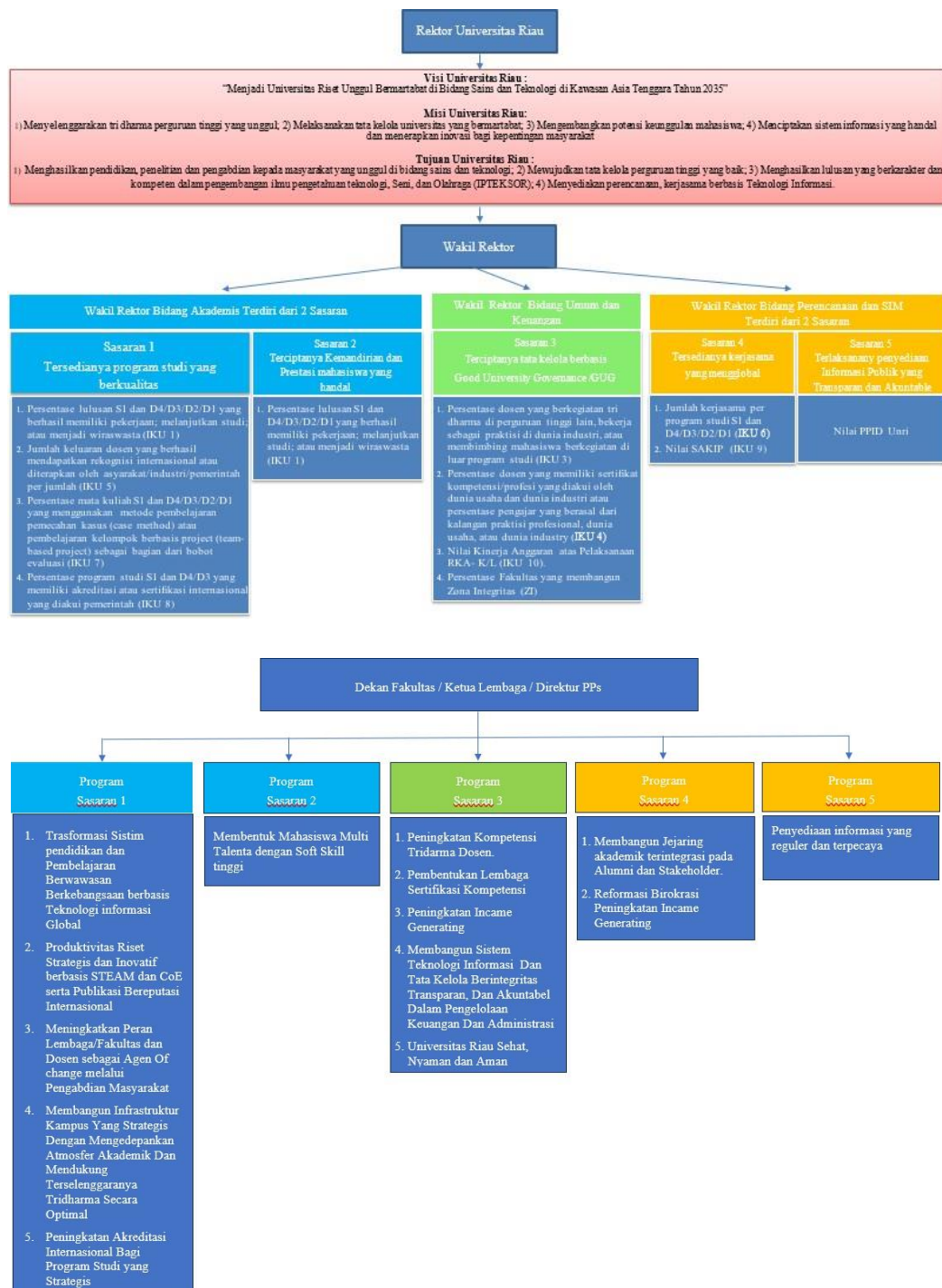


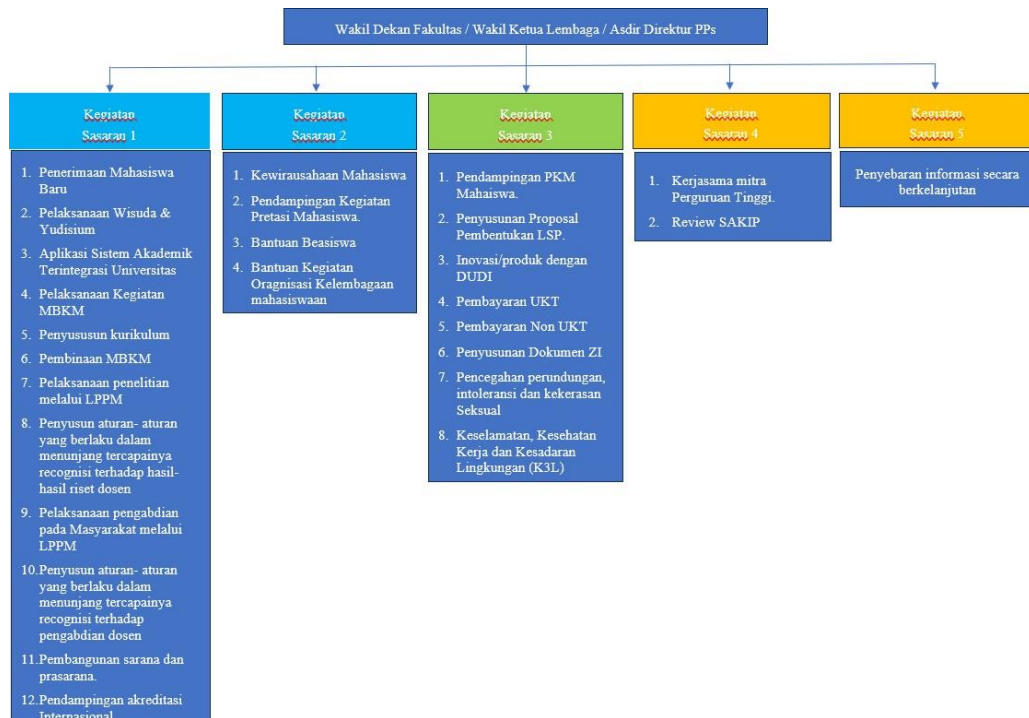
Gambar III-1 Struktur Organisasi Universitas Riau

3.5.2. *Cascading* (Pohon Kinerja)

Cascading merupakan proses penting dalam kerangka kerja strategis Universitas Riau yang bertujuan untuk mengalirkan visi, misi, dan tujuan utama universitas ke dalam rencana kerja yang lebih terperinci dan dapat diimplementasikan di seluruh lapisan organisasi. Dengan menerapkan konsep *cascading*, setiap unit organisasi, mulai dari pimpinan universitas hingga bagian terkecil seperti program studi, akan memiliki pemahaman yang sama mengenai arah dan tujuan yang ingin dicapai. Proses ini memastikan bahwa seluruh komponen universitas bergerak secara selaras untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) dan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Melalui *cascading*, Universitas Riau dapat lebih efektif dalam mengarahkan sumber daya, mengoptimalkan kinerja, serta mencapai hasil yang signifikan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Berikut adalah diagram *cascading* yang mengilustrasikan penerapan proses ini di Universitas Riau.





Gambar III-2 Cascading Pencapaian Visi

3.5.3. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu aspek penting dalam organisasi, terutama pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN), karena SDM yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam mencapai tujuan dan visi jangka panjang organisasi tersebut. Dalam konteks PTN, manajemen SDM mencakup berbagai aktivitas untuk memastikan bahwa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian Rencana Strategis (Renstra) 2025-2029.

Komponen utama dalam manajemen SDM yang perlu diperhatikan dalam Rencana Strategis PTN 2025-2029:

1. Rekrutmen

Rekrutmen adalah proses untuk menarik dan memilih kandidat yang tepat untuk mengisi posisi yang ada di PTN. Dalam kerangka Renstra 2025-2029, rekrutmen harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan



kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan, riset, dan teknologi.

Langkah-langkah Rekrutmen:

Identifikasi Kebutuhan SDM: Menentukan posisi dan jumlah SDM yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Renstra 2025-2029, baik untuk tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.

Proses Seleksi: Proses seleksi yang objektif, transparan, dan berbasis kompetensi untuk mendapatkan kandidat yang memenuhi syarat.

Sumber Rekrutmen: Memanfaatkan berbagai saluran rekrutmen, seperti seleksi terbuka, pengumuman di situs resmi PTN, kolaborasi dengan universitas lain, atau platform rekrutmen online.

Strategi dalam Rekrutmen:

Mengembangkan program beasiswa atau kerja sama dengan institusi pendidikan lain untuk menarik calon akademisi atau tenaga pendidik berkualitas. Fokus pada pencarian SDM dengan keahlian yang sesuai dengan tren global di dunia pendidikan, riset, dan teknologi.

Dalam rangka mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) di Universitas Riau, diperlukan perencanaan kebutuhan pegawai yang baik. Salah satu langkah awal dalam perencanaan ini adalah dengan menyusun peta jabatan yang akurat serta melakukan analisis beban kerja yang komprehensif. Dalam penyusunan peta jabatan dan analisis beban kerja di Universitas Riau, perlu diperhatikan pedoman dan regulasi yang berlaku, baik di tingkat nasional maupun institusional. Perencanaan yang tepat dalam aspek ini akan memastikan bahwa organisasi memiliki struktur SDM yang optimal untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Universitas Riau secara efektif.

2. Peta Jabatan

Peta jabatan merupakan representasi visual dari struktur organisasi yang menggambarkan posisi atau jabatan yang ada di Universitas Riau beserta hubungan antar posisi tersebut. Peta ini mencakup seluruh tingkatan jabatan



mulai dari pimpinan Universitas, Kepala Biro, Kepala Bagian, hingga staf pendukung. Peta jabatan berfungsi sebagai panduan dalam:

- 1) Memahami alur kerja dan tanggung jawab antar jabatan.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan pegawai berdasarkan posisi yang ada.
- 3) Merencanakan pengembangan karir pegawai dengan lebih terstruktur.

Peta jabatan disusun dengan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 41 Tahun 2018 tentang Nomenklatur Jabatan Pelaksana bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Instansi Pemerintah. Peraturan ini memberikan pedoman mengenai pengelompokan jabatan berdasarkan tingkatan dan fungsi di lingkungan instansi pemerintah, termasuk di lembaga pendidikan tinggi seperti Universitas Riau.

Peta jabatan yang disusun harus mencerminkan:

- 1) Kesesuaian Nomenklatur: Mengikuti nomenklatur jabatan yang ditetapkan sesuai regulasi pemerintah untuk menjamin keselarasan dengan standar nasional.
- 2) Hubungan Struktural dan Fungsional: Memastikan adanya kejelasan dalam alur koordinasi dan tanggung jawab antar posisi, baik dalam hubungan struktural (hierarki jabatan) maupun fungsional (tugas dan fungsi spesifik).
- 3) Pengembangan Karir: Merencanakan jalur pengembangan karir bagi pegawai, yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan promosi jabatan berdasarkan prestasi kerja.

3. Analisis Beban Kerja

Analisis beban kerja adalah proses untuk menentukan jumlah dan jenis pekerjaan yang harus dilakukan dalam setiap jabatan serta jumlah waktu yang



dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Tujuan dari analisis ini adalah untuk:

- 1) Menentukan kebutuhan jumlah pegawai berdasarkan beban kerja aktual.
- 2) Mencapai distribusi kerja yang seimbang antar pegawai.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau pengembangan kompetensi bagi pegawai.
- 4) Meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi potensi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja.

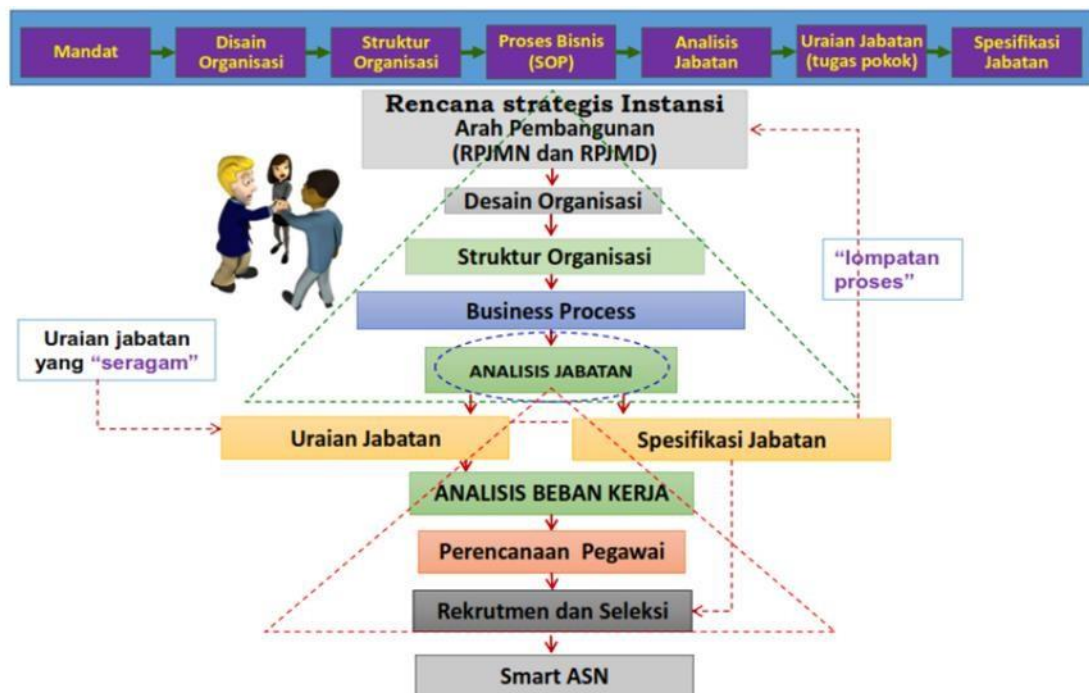
Langkah-langkah dalam melakukan analisis beban kerja meliputi:

1. Identifikasi Tugas dan Tanggung Jawab: Mengumpulkan informasi terkait tugas dan tanggung jawab yang ada di setiap jabatan.
2. Pengukuran Waktu Pekerjaan: Mengukur jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap tugas yang telah diidentifikasi.
3. Evaluasi Kebutuhan Pegawai: Berdasarkan hasil pengukuran, menentukan jumlah pegawai yang dibutuhkan untuk setiap jabatan.
4. Penyesuaian dan Perencanaan: Menyusun rekomendasi terkait penambahan atau pengurangan pegawai serta penyesuaian dalam distribusi tugas.

Analisis beban kerja dilakukan dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pedoman Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja di Lingkungan Instansi Pemerintah. Beberapa poin penting dalam analisis beban kerja di Universitas Riau meliputi:

1. Pengumpulan Data dan Informasi: Data mengenai tugas pokok dan fungsi (tupoksi) di setiap jabatan dikumpulkan berdasarkan dokumen *job description* yang ada. Hal ini termasuk mengidentifikasi tugas rutin, tugas tambahan, serta beban kerja yang bersifat temporal atau musiman.

- 
2. Pengukuran dan Evaluasi Beban Kerja: Menggunakan metode-metode yang diakui, seperti *work sampling*, *time study*, atau *full-time equivalent* (FTE) untuk mengukur beban kerja aktual. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan standar nasional atau benchmark institusi serupa.
 3. Penyesuaian dan Optimasi SDM: Berdasarkan hasil analisis, penyesuaian jumlah dan distribusi pegawai dilakukan dengan memperhatikan rasio ideal antara beban kerja dan sumber daya yang tersedia. Penyesuaian ini juga harus mempertimbangkan Rencana Induk Pengembangan (RIP) dan Rencana Strategis (Renstra) fakultas, yang menjamin pengelolaan SDM selaras dengan arah pengembangan institusi.
 4. Penetapan Target dan Monitoring Kinerja: Setelah penyesuaian, target kinerja untuk setiap jabatan ditetapkan dengan merujuk pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Monitoring kinerja dilakukan secara periodik untuk memastikan bahwa distribusi beban kerja tetap seimbang dan produktivitas pegawai optimal. Dengan adanya peta jabatan yang jelas dan analisis beban kerja yang tepat, Universitas Riau dapat memastikan bahwa jumlah pegawai yang ada sesuai dengan kebutuhan operasional, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan. Perencanaan kebutuhan Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Riau mengacu kepada pedoman Menpan (Gambar bagan alir Proses Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja) dan berdasarkan rencana strategis Universitas Riau 2025-2029.



Sumber: Menpan Anjab dan ABK 2020

Gambar III-3 Proses Analisis Jabatan dan Analisis Beban Kerja

Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) Universitas untuk tahun 2025 sd 2029, sebagaimana tabel berikut:

Tabel III-3 Proyeksi SDM 2025 - 2029

Jenjang	Based Line	2025	2026	2027	2028	2029
Dosen						
PNS	1268	1449	1478	1508	1538	1568
Non PNS	267	296	302	308	314	320
Total	1535	1745	1780	1815	1852	1889
Tendik						
PNS	300	326	314	305	290	275
Non PNS	44	634	634	634	634	634
Total	344	960	948	939	924	909
Total Dosen & Tendik	1879	2705	2728	2754	2776	2798

Proyeksi Dosen berdasarkan Jabatan Fungsional, untuk tahun 2025 sd 2029, sebagaimana Tabel berikut:

Tabel III-4 Proyeksi dosen

Jenjang	Based Line	2025	2026	2027	2028	2029
Guru Besar	125	137	152	167	182	197
Lektor Kepala	293	402	417	432	447	462
Lektor	467	490	505	520	535	550
Asisten Ahli	261	488	493	498	505	512
Tenaga Pengajar	176	228	213	198	183	168
Total	1535	1745	1780	1815	1852	1889

Sementara untuk Proyeksi Proyeksi Tingkat Pendidikan Dosen, untuk tahun 2025 sd 2029, sebagaimana Tabel berikut:

Tabel III-5 Proyeksi Tingkat Pendidikan dosen

Jenjang	Based Line	2025	2026	2027	2028	2029
S3	436	480	528	580	638	702
S2	1099	1265	1252	1235	1214	1187
Total	1535	1745	1780	1815	1852	1889

4. Penempatan

Penempatan adalah proses menempatkan karyawan atau tenaga pendidik pada posisi yang sesuai dengan keahlian dan kompetensinya. Penempatan yang baik akan meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi.

Langkah-langkah Penempatan:

Analisis Kebutuhan Posisi: Menentukan kebutuhan posisi berdasarkan rencana pengembangan akademik dan administratif PTN.

Pemetaan Kompetensi: Menempatkan individu pada posisi yang sesuai dengan keterampilan, pengetahuan, dan potensi mereka untuk mencapai kinerja yang optimal.



Penempatan yang Fleksibel: Memberikan peluang kepada pegawai untuk mengembangkan karier mereka melalui penempatan di posisi yang memungkinkan mereka berkembang secara profesional.

Strategi Penempatan untuk Renstra 2025-2029:

- Menjaga keselarasan antara kebutuhan PTN dengan kompetensi dan minat pegawai.
- Mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses penempatan untuk analisis yang lebih akurat.

Untuk penentuan penempatan dosen dan tendik dilakukan berdasarkan analisis dan mapping yang dilakukan bersama antara Pimpinan Universitas, Pimpinan Fakultas, Pimpinan Lembaga dan Unit dengan memperhatikan kebutuhan pada tiap Fakultas dan unit kerja. Pertimbangan keahlian, kompetensi dan pemerataan juga merupakan tolak ukur dalam penempatan tenaga dosen dan tendik. Setelah penetapan keputusan penempatan dosen dan tendik, maka selanjutnya dilakukan orientasi yang meliputi ruangan, struktural dan kepegawaian, tugas serta tanggungjawab Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Mutasi dan Rotasi

Mutasi dan rotasi adalah bagian dari pengelolaan SDM untuk mengembangkan karier pegawai dan memastikan bahwa organisasi memiliki struktur yang efisien dan fleksibel. Keduanya juga berfungsi untuk memperluas pengalaman kerja pegawai.

Mutasi: Proses pemindahan pegawai dari satu unit kerja atau jabatan ke unit kerja atau jabatan lain, dengan tujuan untuk pengembangan karier atau kebutuhan organisasi.

Rotasi: Proses pemindahan pegawai ke posisi yang berbeda dalam jangka waktu tertentu untuk memperluas pengalaman kerja mereka.

Tujuan Mutasi dan Rotasi:



Pengembangan Karier: Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengembangkan keterampilan dan pengalaman di berbagai bidang.

Pemeliharaan Kepuasan Pegawai: Menjaga motivasi dan kepuasan kerja dengan memberikan tantangan baru.

Peningkatan Kinerja Organisasi: Memastikan organisasi memiliki fleksibilitas dan efisiensi dalam menghadapi dinamika internal maupun eksternal.

Strategi untuk Mutasi dan Rotasi dalam Renstra 2025-2029:

- Menyusun kebijakan yang adil dan transparan terkait mutasi dan rotasi pegawai.
- Menyelaraskan mutasi dan rotasi dengan tujuan strategis PTN, seperti peningkatan kualitas riset, pengajaran, dan pengabdian masyarakat.
- Monitoring dan Evaluasi
- Monitoring dan evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa kebijakan dan praktik manajemen SDM berjalan sesuai dengan rencana dan dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan strategis PTN.

Langkah-langkah Monitoring dan Evaluasi:

Monitoring Kinerja Pegawai: Melakukan pemantauan terhadap kinerja pegawai secara berkala melalui penilaian kinerja, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Evaluasi Pengembangan SDM: Mengukur sejauh mana program pelatihan, pengembangan, mutasi, dan rotasi telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi yang diperlukan.

Tindak Lanjut: Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan atau penyesuaian strategi manajemen SDM untuk memastikan keberlanjutan pencapaian tujuan.



Strategi Monitoring dan Evaluasi untuk Renstra 2025-2029:

Penilaian Kinerja Berbasis Indikator: Menggunakan indikator yang jelas dan berbasis pada hasil untuk menilai kinerja individu maupun tim.

Feedback Berkelanjutan: Memberikan umpan balik yang konstruktif kepada pegawai agar mereka dapat memperbaiki kinerja dan berkembang lebih baik.

Perbaikan Berkelanjutan: Berdasarkan evaluasi, melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan strategi pengelolaan SDM agar lebih relevan dengan perkembangan kebutuhan PTN dan dunia pendidikan.

Dalam rangka pengembangan karier pegawai, Universitas Riau melakukan mutasi pegawai antar bagian yang ada di lingkungan Universitas Riau. Pola Mutasi di Universitas Riau dilakukan sesuai dengan kebutuhan diperuntukan pada tenaga administrasi dan tenaga honorer.

Manajemen SDM yang efektif sangat penting bagi PTN dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di tahun-tahun mendatang. Proses rekrutmen, penempatan, mutasi, rotasi, serta monitoring dan evaluasi yang terencana dan berkelanjutan akan membantu PTN mencapai tujuan strategisnya pada periode 2025-2029. Dengan fokus pada pengembangan SDM yang berkualitas, PTN dapat meningkatkan kualitas pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan.

3.5.4. Reformasi Birokrasi

Reformasi birokrasi pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk menciptakan birokrasi yang lebih efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan publik. Reformasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan tinggi, meningkatkan daya saing nasional, serta mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good governance*).

Reformasi birokrasi di Perguruan Tinggi Negeri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing pendidikan tinggi. Melalui kebijakan yang berlandaskan peraturan yang kuat dan implementasi



yang baik, diharapkan PTN dapat menjadi lembaga yang efektif, efisien, dan responsif dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat. Namun, keberhasilan reformasi ini sangat bergantung pada komitmen dari seluruh pihak terkait serta pengelolaan yang adaptif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Dasar hukum yang menjadi pijakan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di PTN adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang ini mengatur prinsip penyelenggaraan pendidikan tinggi, tata kelola perguruan tinggi, serta peran otonomi bagi PTN dan juga menekankan pentingnya akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi dalam pengelolaan PTN.

2. Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 tentang Grand Design Reformasi Birokrasi 2010-2025

Peraturan ini menjadi panduan dalam menyusun dan mengimplementasikan kebijakan reformasi birokrasi di lingkungan instansi pemerintah, termasuk PTN. Tujuan utamanya adalah menciptakan birokrasi yang bersih, efektif, efisien, dan melayani.

3. Peraturan Menteri PANRB Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024

Peraturan ini mengatur tahapan dan sasaran reformasi birokrasi, termasuk sektor pendidikan. Roadmap ini menargetkan peningkatan pelayanan publik, penguatan tata kelola, peningkatan profesionalisme, dan perbaikan kualitas sumber daya manusia di PTN.

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perubahan Status Perguruan Tinggi Negeri menjadi PTN Badan Hukum (PTN-BH)

Peraturan ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada PTN untuk mengelola keuangan, sumber daya manusia, dan aspek-aspek operasional



lainnya. Status PTN-BH mendorong PTN untuk mengadopsi tata kelola yang lebih profesional, inovatif, dan mandiri.

Reformasi birokrasi di PTN bertujuan untuk:

1. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas: Mendorong pengelolaan sumber daya yang lebih optimal sehingga kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan efisien dan efektif.
2. Mewujudkan *Good Governance*: Mengimplementasikan prinsip-prinsip good governance, seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi, sehingga tata kelola PTN menjadi lebih baik.
3. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik: Memastikan layanan pendidikan tinggi yang diberikan PTN lebih berkualitas, responsif, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat.
4. Memperkuat Integritas Birokrasi: Menghilangkan praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme di lingkungan PTN dan memperkuat komitmen terhadap etika dan profesionalisme.

Reformasi birokrasi di PTN mencakup pembentukan Zona Integritas (ZI) yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) dengan beberapa komponen utama, yaitu:

1. Penataan Organisasi: Mengatur ulang struktur organisasi PTN agar lebih ramping, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan layanan pendidikan yang berkualitas.
2. Penataan Tata Kelola SDM: Meningkatkan profesionalisme dan kapasitas SDM PTN melalui rekrutmen berbasis merit, pengembangan kompetensi, serta penilaian kinerja yang lebih transparan dan akuntabel.
3. Penguatan Sistem Akuntabilitas Kinerja: Mengadopsi sistem akuntabilitas yang berbasis pada capaian kinerja, termasuk laporan kinerja berbasis indikator yang jelas untuk setiap unit di PTN.

- 
4. **Pengelolaan Keuangan yang Efisien:** Menerapkan manajemen keuangan yang transparan dan efisien, termasuk penggunaan anggaran yang sesuai dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi.
 5. **Pengembangan Teknologi Informasi:** Memanfaatkan teknologi informasi untuk mempercepat layanan administrasi dan akademik, serta untuk meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Tantangan dan Hambatan dalam Reformasi Birokrasi di Universitas Riau Meskipun banyak upaya telah dilakukan, reformasi birokrasi di Universitas Riau masih menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, seperti:

Resistensi Perubahan: Adanya budaya birokrasi lama yang sulit diubah, serta resistensi dari SDM yang merasa dirugikan oleh reformasi ini.

Keterbatasan Anggaran: Terbatasnya anggaran untuk pengembangan infrastruktur dan SDM menjadi kendala dalam pelaksanaan reformasi birokrasi secara optimal.

Keterbatasan SDM yang Berkualitas: SDM dengan kompetensi dan integritas yang tinggi masih terbatas, sehingga mempengaruhi efektivitas reformasi di berbagai unit kerja PTN.

Agar reformasi birokrasi di PTN dapat berjalan secara optimal, strategi implementasi yang direkomendasikan adalah sebagai berikut:

Peningkatan Kompetensi SDM: Memberikan pelatihan yang komprehensif untuk seluruh staf dan dosen agar memahami dan mendukung tujuan reformasi.

Penguatan Sistem Pengawasan: Membangun sistem pengawasan internal dan eksternal yang lebih efektif untuk mencegah penyimpangan dan meningkatkan akuntabilitas.

Pemanfaatan Teknologi Digital: Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai layanan PTN guna meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas.



Kolaborasi dan Sinergi: Menggandeng berbagai pihak, termasuk lembaga swasta, untuk memperkuat kapasitas dan efektivitas program-program reformasi.

3.5.5. Progam Crosscutting/Collaborative

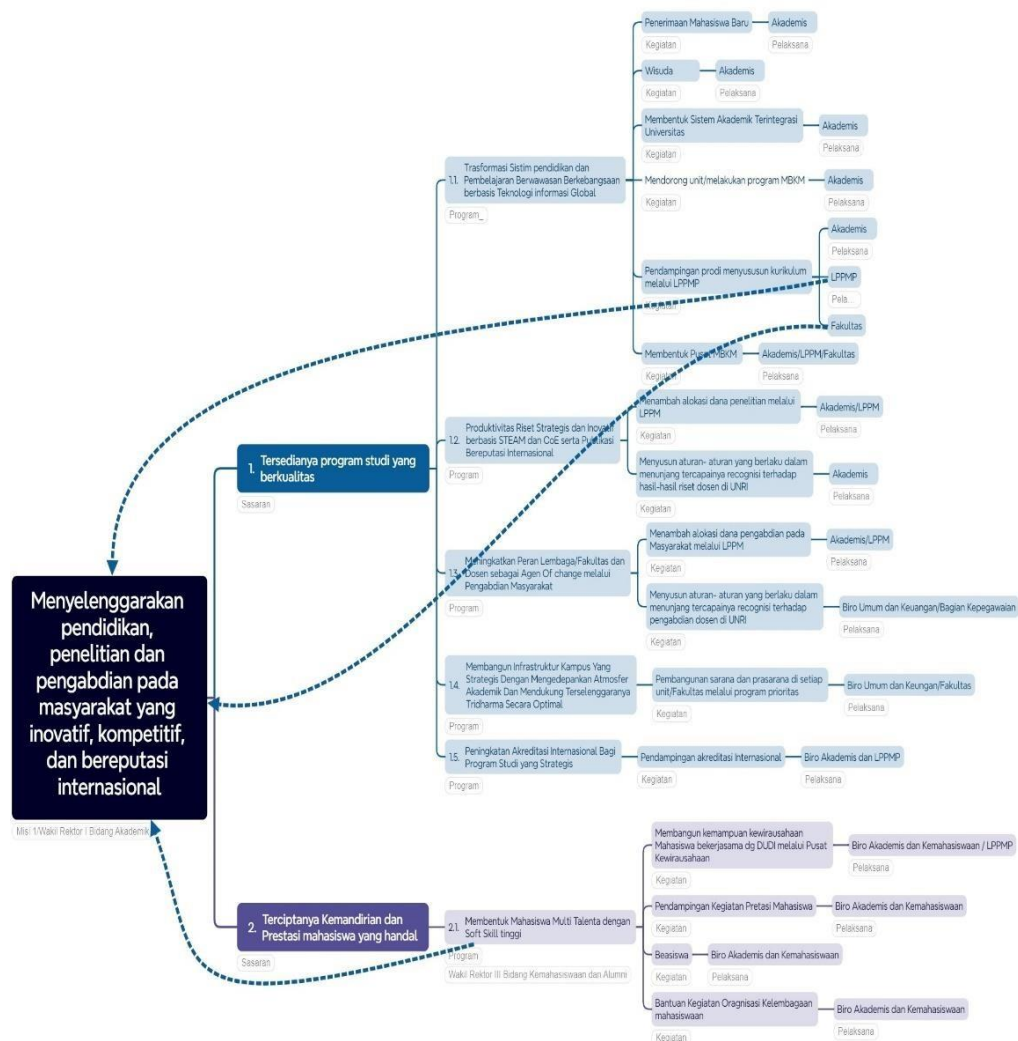
Crosscutting/Collaborative adalah pendekatan lintas sektoral yang diterapkan di Universitas Riau untuk memastikan bahwa berbagai kebijakan dan program di universitas tidak hanya berfokus pada satu bidang, tetapi juga memperhatikan keterkaitan dan kolaborasi dengan bidang-bidang lain. Pendekatan ini memungkinkan setiap unit atau fakultas di Universitas Riau untuk bekerja secara sinergis dengan mempertimbangkan dampak dari kebijakan atau program mereka terhadap unit lain, serta mendorong kolaborasi yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, industri, dan masyarakat.

Dengan *Crosscutting/Collaborative*, Universitas Riau dapat menciptakan program yang lebih relevan dan integratif, yang sesuai dengan kebutuhan lokal maupun global. Pendekatan ini mencakup kolaborasi dalam bidang penelitian antar-fakultas, pengabdian masyarakat yang melibatkan berbagai disiplin ilmu, serta kerja sama akademik yang bersifat multidisiplin. Selain itu, *Crosscutting/Collaborative* juga mendukung optimalisasi sumber daya dan keahlian yang ada di universitas, sehingga setiap kebijakan atau program dapat memberikan dampak positif yang lebih luas bagi sivitas akademika dan masyarakat sekitar.

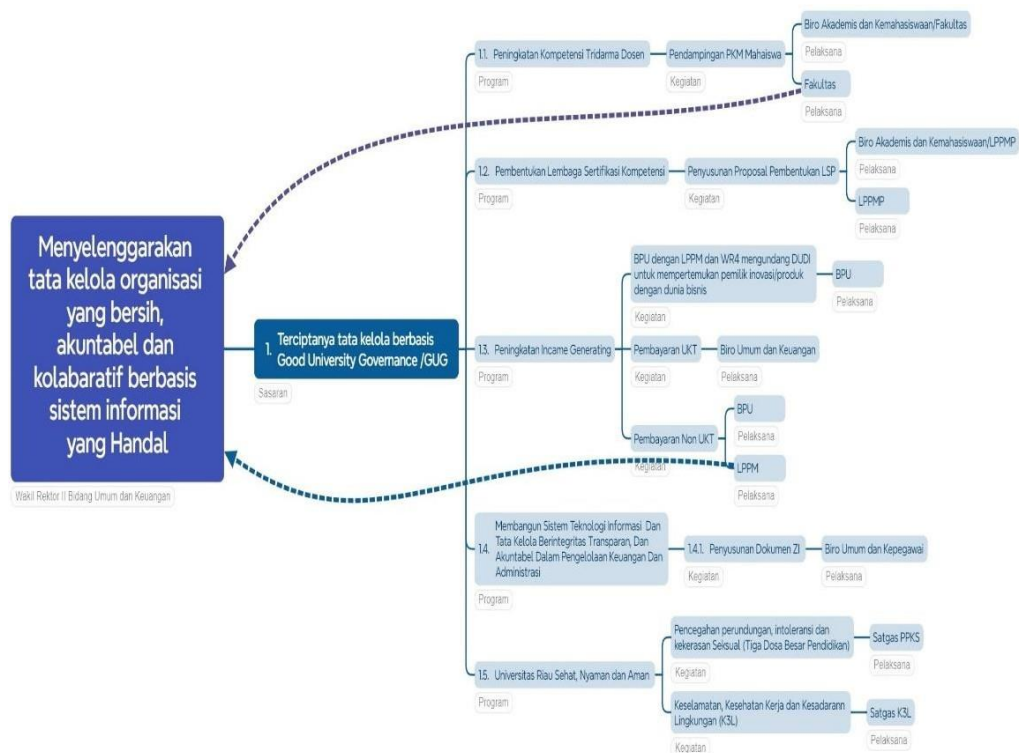
Melalui penerapan *Crosscutting/Collaborative*, Universitas Riau diharapkan dapat memperkuat kontribusinya di berbagai bidang sekaligus, mendukung pencapaian tujuan strategis universitas secara lebih efektif, dan meningkatkan peran sebagai institusi pendidikan tinggi yang unggul dan terintegrasi.

Crosscutting pada dokumen ini menggambarkan sinergi lintas bidang di antara area utama seperti Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Kerjasama dengan Pemangku Kepentingan Eksternal. Untuk memudahkan

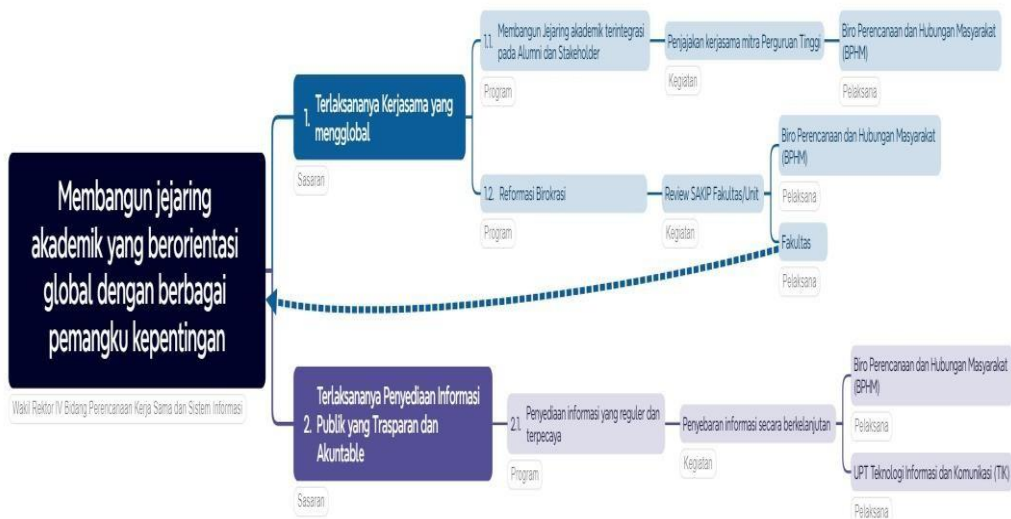
dalam menggambarkan diagram kerja maka *crosscutting* di *breakdown* berdasarkan Misi berserta penanggung jawabnya. Sedangkan Panah terputus menjelaskan koordinasi lintas departemen yang memiliki peran penting dalam mencapai sasaran serta memiliki garis komando langsung terhadap penanggungjawab sasaran strategis yang telah ditetapkan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar berikut:



Gambar III-4 Crosscutting Berdasarkan Misi 1



Gambar III-5 Crosscutting Berdasarkan Misi 2



Gambar III-6 Crosscutting Berdasarkan Misi 3



Crosscutting di Universitas Riau adalah pendekatan lintas bidang yang bertujuan untuk mengoptimalkan sinergi di antara berbagai area utama universitas, seperti Pendidikan, Penelitian, Pengabdian Masyarakat, dan Kerjasama Eksternal. Pendekatan ini bukan hanya memastikan bahwa masing-masing bidang berfungsi secara independen, tetapi juga menciptakan hubungan yang kuat dan saling mendukung di antara mereka. Hal ini penting karena integrasi antar bidang memungkinkan Universitas Riau untuk menghasilkan dampak yang lebih besar bagi sivitas akademika dan masyarakat luas.

Pendekatan *crosscutting* ini memungkinkan Universitas Riau untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan strategisnya. Dengan adanya kolaborasi antarbidang, universitas mampu menciptakan program yang lebih terpadu dan berkelanjutan, yang dampaknya dapat dirasakan oleh seluruh pemangku kepentingan. Selain itu, pendekatan ini juga membantu universitas dalam merespons perubahan lingkungan dan tantangan baru di bidang pendidikan tinggi secara adaptif.

Secara keseluruhan, *crosscutting* di Universitas Riau bukan hanya strategi manajerial, tetapi juga komitmen universitas untuk memberikan layanan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat yang menyeluruh dan berorientasi pada kebutuhan nyata. Pendekatan ini memperkuat peran universitas sebagai institusi yang bukan hanya berkontribusi pada ilmu pengetahuan, tetapi juga langsung pada pembangunan masyarakat yang lebih luas.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1. Target Kinerja dan Dana Sasaran

Tabel 4.1 menampilkan sasaran, Indikator Kinerja Utama (IKU), dan target kinerja Universitas Riau untuk periode tahun 2025 hingga 2029. Tabel ini memuat indikator-indikator kunci yang telah disusun berdasarkan visi, misi, dan tujuan strategis universitas, serta mencerminkan komitmen Universitas Riau untuk mencapai status sebagai Universitas Riset Unggul di bidang Sains dan Teknologi di Asia Tenggara pada tahun 2035.

Setiap kolom dalam tabel berfungsi untuk menunjukkan target kinerja pada setiap tahun, dimulai dari baseline tahun 2024 hingga target yang ditetapkan pada tahun 2029. Kolom target ini juga dilengkapi dengan alokasi dana atau anggaran (*Rp*), yang menunjukkan perkiraan kebutuhan biaya untuk mencapai target tersebut.

Dengan Target Kinerja dan Dana Sasaran, Universitas Riau memiliki panduan yang jelas untuk mengukur pencapaian sasaran strategis dalam rentang waktu lima tahun ke depan, beserta alokasi dana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tersebut. Tabel ini juga berfungsi sebagai acuan bagi setiap unit pelaksana untuk fokus pada indikator kinerja yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat mengetahui target tahunannya dan bagaimana kontribusi mereka berdampak pada tujuan universitas secara keseluruhan.

Tabel IV-1 Sasaran, Indikator Kinerja Utama (IKU) dan Target 2025-2029

(dalam ribuan)

sasaran	IKU	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Tersedianya program studi yang berkualitas	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU1)	Akademis/LPMP P/Fakultas	57.3	21,470,864,	57.5	22,482,315,	58	22,957,652,	58.5	23,655,697,	59	24,412,034,	60	24,729,103,
	Penerapan karya dosen: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen (IKU5).	Akademis/LPPM /Fakultas	1	63,985,573,	1.3	66,100,000,	1.5	71,600,000,	1.8	77,100,000,	2	80,400,000,	2.3	88,100,000,
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi (IKU7)	Biro Akademik dan Kemahasiswaan/ Fakultas	34.7	21,800,000,	35	26,400,000,	35.3	34,750,000,	35.8	35,500,000,	36	37,000,000,	36.5	52,500,000,
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah (IKU8)	Biro Akademis dan LPMP /Fakultas	3	1,000,000,	4	3,000,000,	5	3,000,000,	5	3,000,000,	5	5,000,000,	5	5,000,000,

sasaran	IKU	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Terciptanya Kemandirian dan Prestasi mahasiswa yang handal	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi (IKU2)	Biro Akademis dan Kemahasiswaan / LPMPP /Fakultas	3.4	20,915,000,	4	21,875,000,	5	22,952,500,	6	24,032,500,	7	25,212,500,	8	26,400,000,
Terciptanya tata kelola berbasis Good University Governance /GUG	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi (IKU3)	Biro Keuangan dan Umum /Fakultas	47	90,000,	47	90,000, 0	48	90,000,	49	105,000,	50	105,000,	50	120,000,
	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri (IKU4)	Biro Keuangan dan Umum /Fakultas	23	-	24	-	25	500,000,	26	500,000,	28	500,000,	29	1,000,000,
	Persentase Nilai Kinerja anggaran	Biro Keuangan dan Umum /Fakultas	92	275,900,000,	93	279,000,000,	93.5	290,500,000,	94	297,000,000,	94.5	311,500,000,	95	347,000,000,
	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas ZI	Biro Keuangan dan Umum /Fakultas	50	1,220,000,	60	1,480,000,	70	1,830,000,	80	2,085,000,	90	2,440,000,	100	2,795,000,

sasaran	IKU	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Terlaksananya Kerjasama yang mengglobal	Jumlah kerjasama program studi S1 D4/D3/D2/D1. (IKU6)	Biro Perencanaan, Kerjasama dan HUMAS /Fakultas	1	1,500,000,	1	1,800,000,	1	1,875,000,	1	1,950,000,	1	2,025,000,	1	2,250,000,
	Nilai SAKIP Unri	Biro Perencanaan, Kerjasama dan HUMAS /Fakultas	84	150,000,	85	200,000,	86	250,000,	87	300,000,	88	350,000,	90	400,000,
Terlaksananya Penyediaan Informasi Publik yang Transparan dan Akuntabel	Nilai PPID Unri	Biro Perencanaan, Kerjasama dan HUMAS /Fakultas	60	50,000,	80	100,000,	85	150,000,	90	200,000,	95	250,000,	100	300,000,
Jumlah				408,081,437,		422,527,315,		450,455,152,		465,428,197,		489,194,534,		550,594,103,
Pendapatan				275,900,000,		279,000,000,		290,500,000,		297,000,000,		311,500,000,		347,000,000,
Pembiayaan				132,181,437,		143,527,315,		159,955,152,		168,428,197,		177,694,534,		203,594,103,



4.2. Target Kinerja dan Dana Program

Tabel 4.2 menggambarkan rencana program strategis Universitas Riau beserta Indikator Kinerja Program (IKP) dan target kinerja yang ingin dicapai pada periode 2025 hingga 2029. Setiap program dalam tabel ini dirancang untuk mendukung pencapaian visi universitas sebagai institusi riset unggul yang berfokus pada sains dan teknologi di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2035.

Tabel ini berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan pedoman bagi setiap unit dalam universitas untuk menjalankan program-program yang telah ditetapkan. Melalui pencapaian target yang telah terukur, Universitas Riau dapat memastikan bahwa setiap program strategis berjalan sesuai dengan rencana, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel IV-2 Program, Indikator Kinerja Program (IKP) dan Target 2025-2029

(dalam ribuan)

Program	IKP	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Base line	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Trasformasi Sistem pendidikan dan Pembelajaran Berwawasan Berkebangsaan berbasis Teknologi informasi Global	Persentase Jumlah Mahasiswa yang daftar Ulang (Tingkat Ketetapan)	Fakultas	1:14	4,401,673	1:15	4,830,780,	1:16	5,014,759,	1:17	5,209,373,	1:18	5,378,995,	1:19	5,527,348,
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil memiliki pekerjaan	Fakultas	54	12,169,191,	55	12,351,535,	56	12,492,893,	57	12,746,324,	59	12,933,039,	60	13,101,755,
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil melanjutkan studi, atau	Fakultas	7.6	4,000,000,	8.5	4,250,000,	8.7	4,250,000,	9	4,500,000,	9.5	4,750,000,	10	4,750,000,
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil menjadi wiraswasta	Fakultas	4	900,000,	4.2	1,050,000,	4.4	1,200,000,	4.6	1,200,000,	4.8	1,350,000,	5	1,350,000,
Produktivitas Riset Strategis dan Inovatif berbasis STEAM dan CoE serta Publikasi Bereputasi Internasional	Jumlah Publikasi Penelitian pada Jurnal Bereputasi terindek Jumlah HKI yang di daftarkan	Fakultas	989	58,089,608,	1095	60,050,000,	1201	65,050,000,	1307	70,050,000,	1413	73,050,000,	1519	80,050,000,
Meningkatkan Peran Lembaga/Fakultas dan Dosen sebagai Agen Of change melalui Pengabdian Masyarakat	Jumlah Teknologi tepat Guna/Hak Cipta	Fakultas	113	5,895,965,	129	6,050,000,	148	6,550,000,	164	7,050,000,	183	7,350,000,	199	8,050,000,

Program	IKP	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Base line	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Membangun Infrastruktur Kampus Yang Strategis Dengan Mengedepankan Atmosfer Akademik Dan Mendukung Terselenggaranya Tridharma Secara Optimal	Jumlah Sarana pembelajaran dan penelitian	Fakultas	233	21,800,000,	269	26,400,000,	292	34,750,000,	295	35,500,000,	313	37,000,000	314	52,500,000,
Peningkatan Akreditasi Internasional Bagi Program Studi yang Strategis	Jumlah Prodi yang terakreditasi Internasional	Fakultas	1	1,000,000,	4	3,000,000,	5	3,000,000,	6	3,000,000,	7	5,000,000,	8	5,000,000,
Membentuk Mahasiswa Multi Talenta dengan Soft Skill tinggi	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti MBKM	Fakultas	6	450,000,	7	460,000,	8	480,000,	8	510,000,	9	540,000,	9	620,000,
	Jumlah Mahasiswa Berpretasi	Fakultas	400	20,465,000,	420	21,415,000,	440	22,472,500,	460	23,522,500,	480	24,672,500,	500	25,780,000,
Peningkatan Kompetensi Tridarma Dosen	Jumlah Dosen yang berkegiatan di luar kampus bidang Tridarma	Fakultas	150	90,000,	155	90,000,	160	90,000,	165	105,000,	170	105,000,	175	120,000,
Pembentukan Lembaga Sertifikasi Kompetensi	Tersedianya Lembaga Sertifikasi Profesi di Universitas Riau	Fakultas	0	-	1	-	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,	2	1,000,000,
Peningkatan Income Generating	Jumlah Jenis Usaha Pengelolaan BPU	Fakultas	3	4,500,000,	4	5,000,000,	5	5,500,000,	6	6,000,000,	7	6,500,000,	8	7,000,000,

Program	IKP	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Base line	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
	Jumlah Pendapatan UKT	Fakultas	2	218,000,000	2	220,000,000,	2	230,000,000,	2	235,000,000,	2	245,000,000,	2	260,000,000,
	Jumlah Pendapatan non UKT	Fakultas	2	53,400,000,	2	54,000,000,	2	55,000,000,	2	56,000,000,	2	60,000,000,	2	80,000,000,
Membangun Sistem Teknologi Informasi Dan Tata Kelola Berintegritas Transparan, Dan Akuntabel Dalam Pengelolaan Keuangan Dan Administrasi	Persentase Fakultas yang menerapkan Zona Integritas	Fakultas	50	200,000,	60	300,000,	70	500,000,	80	600,000,	90	800,000,	100	1,000,000,
Universitas Riau Sehat, Nyaman dan Aman	Persentase Jumlah Kasus yang di proses	Fakultas	0.08 %	120,000,	0.07%	110,000,	0.06%	90,000,	0.05%	75,000,	0.04%	60,000,	0.03%	45,000,
		Fakultas		900,000,		1,070,000,		1,240,000,		1,410,000,		1,580,000,		1,750,000,
Membangun Jejaring akademik terintegrasi pada Alumni dan Stakeholder	Jumlah Kerjasama Bidang akademik	Fakultas	30	1,500,000,	35	1,800,000,	40	1,875,000,	45	1,950,000,	50	2,025,000,	55	2,250,000,
Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi	Fakultas	80	150,000,	81	200,000,	82	250,000,	83	300,000,	84	350,000,	85	400,000,
Penyediaan informasi yang reguler dan terpercaya	Jumlah PPID Fakultas/Unit yang aktive	Fakultas	50	50,000,	60	100,000,	70	150,000,	80	200,000,	90	250,000,	100	300,000,
	Jumlah			408,081,437		422,527,315,		450,455,152,		465,428,197,		489,194,534,		550,594,103,
	Pendapatan			275,900,000		279,000,000,		290,500,000,		297,000,000,		311,500,000,		347,000,000,
	Pembiayaan			132,181,437		143,527,315,		159,955,152,		168,428,197,		177,694,534,		203,594,103,



4.3. Target Kinerja dan Dana Kegiatan

Tabel 4.3 menampilkan rincian target kinerja untuk berbagai kegiatan strategis di Universitas Riau beserta estimasi dana yang diperlukan untuk periode 2025 hingga 2029. Setiap kegiatan dalam tabel ini dirancang untuk mendukung pelaksanaan program-program yang tercantum dalam rencana strategis, dengan fokus pada pencapaian visi dan misi universitas sebagai Universitas Riset Unggul di bidang Sains dan Teknologi di Asia Tenggara pada tahun 2035.

Tabel ini berfungsi sebagai peta operasional yang memberikan arah dan pedoman rinci bagi setiap unit di Universitas Riau dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan strategis yang mendukung program utama universitas. Melalui pencapaian target yang terukur, Universitas Riau dapat memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, dan meningkatkan peran universitas dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Tabel IV-3 Program, Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan Target 2025-2029

(dalam ribuan)

Kegiatan	IKK	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Penerimaan Mahasiswa Baru	Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru	Jurusan	8278	4,401,673,	9085	4,830,780,	9431	5,014,759,	9797	5,209,373,	10116	5,378,995,	10395	5,527,348,
Pelaksanaan Wisuda Yudisium	Jumlah Wisudawan	Jurusan	5980	1,994,791,	6300	2,101,535,	6400	2,134,893,	6800	2,268,324,	7000	2,335,039,	7200	2,401,755,
Aplikasi Sistem Akademik Terintegrasi Universitas	Jumlah Aplikasi Terintegrasi	Jurusan	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,
Pelaksanaan Kegiatan MBKM	Jumlah Mahasiswa yang mengikuti MBKM	Jurusan	8062	9,674,400,	8125	9,750,000,	8215	9,858,000,	8315	9,978,000,	8415	10,098,000,	8500	10,200,000,
Penyusunan kurikulum	Jumlah Kurikulum berbasis OBE yang di terapkan Prodi	Jurusan	80	4,000,000,	85	4,250,000,	85	4,250,000,	90	4,500,000,	95	4,750,000,	95	4,750,000,
Pembinaan MBKM	Jumlah Jenis Program MBKM yang diimplementasikan	Jurusan	6	900,000,	7	1,050,000,	8	1,200,000,	8	1,200,000,	9	1,350,000,	9	1,350,000,
Pemenuhan alokasi dana penelitian	Jumlah publikasi dan HKI	Jurusan	989	58,039,608,	1095	60,000,000,	1201	65,000,000,	1307	70,000,000,	1413	73,000,000,	1519	80,000,000,
Penyusunan aturan-aturan yang berlaku dalam menunjang tercapainya recognisi terhadap hasil-hasil riset dosen	Jumlah Regulasi Terkait Riset	Jurusan	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,

Kegiatan	IKK	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Pemenuhan dana pengabdian	Jumlah Teknologi Tepat Guna/Hak Cipta	Jurusan	113	5,845,965,	129	6,000,000,	148	6,500,000,	164	7,000,000,	183	7,300,000,	199	8,000,000,
Penyusunan aturan-aturan yang berlaku dalam menunjang tercapainya recognisi terhadap pengabdian dosen	Jumlah Regulasi Terkait Pengabdian	Jurusan	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,	2	50,000,
Pembangunan sarana dan prasarana	Persentase alokasi anggaran sarana dan Prasarana yang memadai	Jurusan	10	21,800,000,	12	26,400,000,	15	34,500,000,	15	35,250,000,	15	36,750,000,	20	52,000,000,
	Jumlah Laboratotium terakreditasi Nasional (KAN)	Jurusan	0	0	0	0	1	250,000,	2	250,000,	3	250,000,	5	500,000,
Pendampingan akreditasi Internasional	Jumlah Pengajuan Proposal Akreditasi Internasional dari Prodi	Jurusan	0	1,000,000,	3	3,000,000,	3	3,000,000,	3	3,000,000,	5	5,000,000,	5	5,000,000,
Kewirausahaan Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Berwirausaha Pada Pusat Kewirausahaan	Jurusan	225	450,000,	230	460,000,	240	480,000,	255	510,000,	270	540,000,	310	620,000,
Pendampingan Prestasi Mahasiswa	Jumlah Prestasi Mahaiswa tingkat Internasional	Jurusan	60	300,000,	65	325,000,	70	350,000,	75	375,000,	80	400,000,	90	450,000,
	Jumlah Prestasi Mahasiswa tingkat Nasional	Jurusan	160	560,000,	165	577,500,	170	595,000,	175	612,500,	180	630,000,	190	665,000,

Kegiatan	IKK	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
	Jumlah Prestasi Mahaiswa tingkat Provinsi	Jurusan	70	105,000,	75	112,500,	85	127,500,	90	135,000,	95	142,500,	110	165,000,
Bantuan Beasiswa	Persentase Penerima Beasiswa	Jurusan	20	18,000,000,	21	18,900,000,	22	19,800,000,	23	20,700,000,	24	21,600,000,	25	22,500,000,
Bantuan Kegiatan Organisasi Kelembagaan Kemahasiswaan	Jumlah Anggaran Kelembagaan Kemahasiswaan	Jurusan	1,500,000,	1,500,000,	1,500,000,	1,500,000,	1,600,000,	1,600,000,	1,700,000,	1,700,000,	1,900,000,	1,900,000,	2,000,000,	2,000,000,
Pendampingan PKM Mahasiswa	Jumlah PKM yang di Danai Kementerian	Jurusan	6	90,000,	6	90,000,	6	90,000,	7	105,000,	7	105,000,	8	120,000,
Penyusunan Proposal Pembentukan LSP	Tersedianya Proposal	Jurusan	0	0	0	0	1	500,000,	1	500,000,	1	500,000,	2	1,000,000,
Inovasi/produk dengan DUDI	Jumlah Pendapatan di Kelola BPU	Jurusan	4,500,000,	4,500,000,	5,000,000,	5,000,000,	5,500,000,	5,500,000,	6,000,000,	6,000,000,	6,500,000,	6,500,000,	7,000,000,	7,000,000,
Pembayaran UKT	Jumlah Pendapatan UKT	Jurusan	218,000,000 ,	218,000,000,	220,000,000,	220,000,000,	230,000,000,	230,000,000	235,000,000,	235,000,000,	245,000,000,	245,000,000	260,000,000,	260,000,000,
Pembayaran Non UKT	Jumlah Pendapatan Non UKT	Jurusan	53,400,000,	53,400,000,	54,000,000,	54,000,000,	55,000,000,	55,000,000,	56,000,000,	56,000,000,	60,000,000,	60,000,000,	80,000,000,	80,000,000,
Penyusunan Dokumen ZI	Jumlah dokumen ZI yang susun	Jurusan	2	200,000,	3	300,000,	5	500,000,	6	600,000,	8	800,000,	10	1,000,000,
Pencegahan perundungan , intoleransi dan kekerasan Seksual	Jumlah Kasus Perundungan	Satgas PPKS	10	50,000,	11	55,000,	8	40,000,	7	35,000,	6	30,000,	4	20,000,
	Jumlah Kasus Intoleran	Satgas PPKS	10	50,000,	8	40,000,	8	40,000,	7	35,000,	6	30,000, 0	5	25,000,
	Jumlah Kasus seksual	Satgas PPKS	4	20,000,	3	15,000,	2	10,000,	1	5,000,	0	0	0	0



Kegiatan	IKK	Pelaksana	Target Kinerja											
			2024		2025		2026		2027		2028		2029	
			Baseline	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp	Target	Rp
Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Kesadaran Lingkungan (K3L)	Jumlah Kasus Keselamatan Kerja	Satgas K3L	10	200,000,	8	160,000,	6	120,000,	4	80,000,	2	40,000,	0	-
	Jumlah Klem Kesehatan	Satgas K3L	10	200,000,	8	160,000,	6	120,000,	4	80,000,	2	40,000,	0	-
	Nilai UIGM	Satgas K3L	45	500,000,	43	750,000,	39	1,000,000,	37	1,250,000,	35	1,500,000,	32	1,750,000,
Kerjasama mitra Perguruan Tinggi	Jumlah Mitra Kerjasama	Jurusan	100	1,500,000,	120	1,800,000,	125	1,875,000,	130	1,950,000,	135	2,025,000,	150	2,250,000,
Review SAKIP	Nilai Rata rata SAKIP Fakultas/Unit	Jurusan	84	150,000,	85	200,000,	86	250,000,	87	300,000,	88	350,000,	90	400,000,
Penyebaran informasi secara berkelanjutan	Nilai Rata rata PPID Fakultas/Unit	Jurusan	60	50,000,	80	100,000,	85	150,000,	90	200,000,	95	250,000,	100	300,000,
		Jumlah		408,081,437,		422,527,315,		450,455,152,		465,428,197,		489,194,534,		550,594,103,
		Pendapatan		275,900,000,		279,000,000,		290,500,000,		297,000,000,		311,500,000,		347,000,000,
		Pembiayaan		132,181,437,		143,527,315,		159,955,152,		168,428,197,		177,694,534,		203,594,103,



BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (Renstra) Universitas Riau 2025-2029 disusun sebagai kerangka komprehensif yang memuat arah dan kebijakan strategis dalam mewujudkan Visi Universitas Riau sebagai “Universitas riset unggul di bidang sains dan teknologi di Asia Tenggara pada tahun 2035”. Dalam upaya mencapai tujuan ini, berbagai langkah konkret telah dirumuskan, meliputi peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan riset yang berkelanjutan, serta penguatan tata kelola berbasis prinsip *good governance*. Komitmen ini menjadi landasan utama bagi seluruh civitas akademika untuk mengoptimalkan potensi dan sumber daya yang dimiliki Universitas Riau.

Salah satu aspek penting dalam Renstra ini adalah transformasi institusi menuju Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH). Langkah ini diharapkan dapat memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan akademik, keuangan, dan sumber daya, sehingga Universitas Riau mampu bersaing secara global. Transformasi ini sejalan dengan upaya peningkatan akreditasi internasional pada program studi unggulan dan penguatan kemitraan dengan institusi nasional maupun internasional. Hal ini diyakini dapat meningkatkan mutu lulusan dan memperluas jaringan akademik Universitas Riau.

Renstra juga menitikberatkan pada optimalisasi potensi lokal Provinsi Riau, khususnya dalam pengembangan keilmuan berbasis kebutuhan daerah. Dengan memanfaatkan keunggulan geografis dan budaya Melayu, Universitas Riau berkomitmen untuk mendorong kegiatan tridharma yang relevan dan berdampak langsung pada masyarakat. Upaya ini akan memperkuat peran Universitas Riau sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah Riau.

Pelaksanaan Renstra ini memerlukan kerja sama sinergis dari seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pimpinan universitas, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan mitra strategis



diharapkan dapat bersinergi dalam merealisasikan program-program yang telah direncanakan. Partisipasi aktif dari seluruh komponen ini akan menentukan keberhasilan Universitas Riau dalam mencapai target yang telah ditetapkan dan meningkatkan daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional.

Akhirnya, Renstra Universitas Riau 2025-2029 diharapkan dapat menjadi acuan yang efektif dalam perencanaan dan implementasi program ke depan. Dengan semangat kolaboratif dan inovatif, Universitas Riau siap menjawab tantangan global yang terus berkembang dan terus berupaya memberikan yang terbaik bagi kemajuan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telepon (0761) 63266 Faksimile (0761) 63279 Laman : www.unri.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU

NOMOR 2262 /UN19/HK.02/2024

TENTANG

PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2025 - 2029

REKTOR UNIVERSITAS RIAU,

- Menimbang : a. bahwa untuk menunjang kelancaran kegiatan Penyusunan Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029, maka perlu menetapkan tim penyusun Rencana Strategis dimaksud;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Riau tentang Pengangkatan Tim Penyusun Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5335);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 54 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1152);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 81 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Riau (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1860);
8. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

10. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 717);
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 73644/MPK.A/KP.06.02/2022 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Riau Periode Tahun 2022-2026;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU TENTANG PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2025-2029.
- KESATU : Mengangkat nama-nama seperti yang tercantum pada lajur 2 ke dalam Jabatan seperti tercantum pada lajur 4 dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Tim bertugas :
- a. mempersiapkan, melaksanakan dan menyusun Rencana Strategis Universitas Riau Tahun 2025-2029;
 - b. melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada Rektor Universitas Riau.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat penetapan keputusan ini dibebankan pada DIPA BLU Universitas Riau Tahun Anggaran 2024 Nomor : 023.17.2.677564/2023, tanggal 24 November 2023.
- KEEMPAT : Keputusan Rektor ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Pekanbaru
pada tanggal 15 Juli 2024

REKTOR UNIVERSITAS RIAU,



LAMPIRAN
KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS RIAU
NOMOR 2262 /UN19/HK.02/2024
TANGGAL 15 JULI 2024
TENTANG
PENGANGKATAN TIM PENYUSUN RENCANA
STRATEGIS UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2025-
2029

NO.	NAMA	GOL.	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
1.	Prof. Dr. Sri Indarti, SE., M.Si	IV	Pengarah	Rektor
2.	Dr. Mexsasai Indra, SH., MH	IV	Penanggung Jawab	WR Bidang Akademik
3.	Dr. Agus Sutikno, S.P., M.Si	IV	Penanggung Jawab	WR Bidang Umum dan Keuangan
4.	Dr. Hermendra, M.A	IV	Penanggung Jawab	WR Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5.	Dr. Sofyan Husein Siregar, M.Phil	IV	Penanggung Jawab	WR Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Sistem Informasi
6.	Prof. Dr. Ir. Irwan Effendi, M.Sc	IV	Ketua	Staf Ahli WR Bidang Perencanaan, Kerja Sama dan Sistem Informasi
7.	Prof. Dr. Usman M. Tang, MS	IV	Wakil Ketua	Dekan Fakultas Keperawatan
8.	Rendra Wasnury, SE., MM	III	Sekretaris	WD Bidang Kemahasiswaan, Kerja Sama dan Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis
9.	Drs. Mawardi	IV	Wakil Sekretaris I	Kepala Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat
10.	Armia, SE., M.Ak	IV	Wakil Sekretaris II	Koordinator Bagian Perencanaan
11.	Dr. Edyanus Herman Halim, SE., MS	IV	Anggota	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
12.	Dr. Said Zul Amraini, ST., MT	IV	Anggota	Dosen Fakultas Teknik
13.	Dr. dr. M. Yulis Hamidy, M.Kes., M.Pd.Ked., Sp.KKLP	IV	Anggota	Dosen Fakultas Kedokteran
14.	Hamidi, S.Kom., M.Si	III	Anggota	Sub Koordinator Evaluasi dan Pelaporan
15.	Zulkhairi, S.Kom	III	Anggota	Sub Koordinator Program dan Penganggaran
16.	Hazmi Arief, S.Pi., M.Si	III	Anggota	Sekjur Sosial Ekonomi Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan
17.	Budiman Haloho, S.Kom	III	Anggota	Staf Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat

NO.	NAMA	GOL.	JABATAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5
18.	Suhardi, SE., MM	-	Anggota	Staf Subbag. Program dan Penganggaran
19.	Izzatunnafsi Kurniawan, SE	-	Anggota	Staf Bagian Perencanaan
20.	Bagus Activianus, SE	-	Anggota	Staf Bagian Perencanaan

REKTOR UNIVERSITAS RIAU,



SRI LINDARTI
NIP. 196406091989032001

LAMPIRAN 2

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
1	Pimpinan Institusi	Rector dan Wakil Rector	Tugas Rector Unri menyelenggarakan: - pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi; - pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; - pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; - pelaksanaan pembinaan pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan; dan - pelaksanaan kegiatan layanan administratif. Tugas Wakil Rector: - Wakil Rector Bidang Akademik mempunyai tugas membantu Rector dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. - Wakil Rector Bidang Keuangan dan Umum mempunyai tugas membantu Rector dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang administrasi keuangan dan umum, keuangan. - Wakil Rector Bidang Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas membantu Rector dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni. - Wakil Rector Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan Sistem Informasi mempunyai tugas membantu Rector dalam memimpin penyelenggaraan kegiatan di bidang perencanaan, kerja sama, sistem informasi, dan hubungan masyarakat.

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
2	Pelaksana Penjaminan Mutu	Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran (LPMPP)	LPMPP menyelenggarakan fungsi: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi; - pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan tinggi; - pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pendidikan tinggi; - pelaksanaan peningkatan dan pengembangan pembelajaran; - koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan tinggi serta peningkatan dan pengembangan pembelajaran; - pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penjaminan mutu pendidikan tinggi dan pengembangan pembelajaran; - pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan tinggi dan pengembangan pembelajaran; dan - pelaksanaan urusan administrasi
3	Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	LPPM menyelenggarakan fungsi: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan; - pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; - koordinasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; - pelaksanaan penyebaran dan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; - pelaksanaan penyiapan bahan kerja sama dan hubungan masyarakat di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
			g. pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; dan h. pelaksanaan urusan administrasi.
4	Pelaksana Kegiatan Akademik	Fakultas	Fakultas menyelenggarakan: a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan di lingkungan fakultas; b. pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi di lingkungan fakultas; c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan di lingkungan fakultas; d. pembinaan Civitas Akademika dan Tenaga Kependidikan di lingkungan fakultas; dan e. pelaksanaan urusan administrasi fakultas
		Program Pascasarjana	1. Melaksanakan pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu multidisiplin. 2. Pendidikan program magister dan program doktor untuk bidang ilmu monodisiplin diselenggarakan di fakultas dan/atau jurusan yang memenuhi syarat
5	Pelaksana Administrasi	■ Biro Akademik dan Kemahasiswaan (BAK);	Tugas BAK menyelenggarakan; a. pelaksanaan layanan administrasi pendidikan, penelitian, -11- dan pengabdian kepada masyarakat; b. evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; c. pengelolaan data dan sarana akademik; d. pelaksanaan layanan pembinaan minat, bakat, dan kesejahteraan Mahasiswa; dan e. pengelolaan data kemahasiswaan dan alumni; dan f. fasilitasi kegiatan kemahasiswaan dan alumni.

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
		▪ Biro Keuangan dan Umum (BUK); ▪ Biro Perencanaan dan Hubungan Masyarakat (BPHM)	Tugas BKU, menyelenggarakan: - pelaksanaan urusan keuangan; - pelaksanaan urusan hukum; - pelaksanaan urusan organisasi dan ketatalaksanaan; - pelaksanaan urusan kepegawaian; - pelaksanaan urusan ketatausahaan; - pelaksanaan urusan kearsipan; - pelaksanaan urusan keprotokolan; - pelaksanaan urusan kerumahtanggaan; dan - pengelolaan barang milik negara. Tugas BPHM, menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program dan anggaran; - pelaksanaan koordinasi dan administrasi kerja sama; - pelaksanaan urusan hubungan masyarakat; dan - pengelolaan data dan pemberian layanan informasi.
6	Unit Penunjang Akademik	Unit Penunjang Akademik (UPA): ▪ UPA Perpustakaan ▪ UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	UPA Perpustakaan, menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan bahan pustaka; - pengolahan bahan pustaka; - pemberian layanan dan pendayagunaan bahan pustaka; - pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka; dan - pelaksanaan urusan tata usaha. UPA TIK, menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - pengembangan dan pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
		▪ UPA Bahasa ▪ UPA Labor Terpadu ▪ UPA Bimbingan dan Konseling	c. pemberian layanan di bidang teknologi informasi dan komunikasi; d. pengembangan dan pengelolaan sistem informasi; e. pengembangan dan pengelolaan jaringan; f. pemeliharaan dan perbaikan jaringan; dan g. pelaksanaan urusan tata usaha. UPA Bahasa, menyelenggarakan: a. penyusunan rencana, program, dan anggaran; b. pengembangan pembelajaran bahasa; c. peningkatan kemampuan bahasa; d. pelayanan uji kemampuan bahasa; dan e. pelaksanaan urusan tata usaha. UPA Labor Terpadu, Menyelenggarakan: a. penyusunan rencana, program, dan anggaran; b. pengelolaan laboratorium terpadu; c. pelaksanaan layanan laboratorium terpadu untuk program pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat; d. pemeliharaan dan perawatan laboratorium terpadu; dan e. pelaksanaan urusan tata usaha UPA Bimbingan Konseling, Menyelenggarakan: a. penyusunan rencana, program, dan anggaran; b. pelaksanaan layanan konsultasi bagi Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan; c. pelaksanaan pemberian mediasi penyelesaian permasalahan Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan; d. pelaksanaan pendampingan dalam penyelesaian permasalahan Mahasiswa, Dosen, dan Tenaga Kependidikan; dan e. pelaksanaan urusan tata usaha.

No	Nama Generik Unit	Nama Unit di Perguruan Tinggi	Tugas Pokok, Fungsi dan Wewenang
		▪ UPA Pengembangan Karier	UPA Pengembangan Karier, Menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - inventarisasi dan identifikasi dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja; - peningkatan kemampuan Mahasiswa dalam pengembangan karier dan kewirausahaan; - fasilitasi dan kerja sama pengembangan karier dan kewirausahaan Mahasiswa; - pemberian layanan informasi pengembangan karier dan kewirausahaan; dan - pelaksanaan urusan tata usaha.
		▪ UPA Layanan Uji Kompetensi	UPA Layanan Uji Kompetensi, Menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - penyusunan bahan usul pengembangan pendidikan dan pelatihan dengan kompetensi tertentu; - fasilitasi layanan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia uji kompetensi profesi; - pemberian layanan uji kompetensi; dan - pelaksanaan urusan tata usaha;
		▪ UPA Percetakan dan Penerbit	UPA Percetakan dan Penerbitan, Menyelenggarakan: - penyusunan rencana, program, dan anggaran; - pemberian layanan percetakan; - pemberian layanan penerbitan; - pemberian layanan kebutuhan bahan ajar; dan e. pelaksanaan urusan tata usaha;

LAMPIRAN 3

DEFINISI OPERASIONAL INDIKATOR KINERJA UTAMA PTN

Berdasarkan Kepmendikbud Nomor 210/M/2023

No.	Indikator Kinerja Utama	Definisi Operasional	Formula	Satuan
1	Kesiapan kerja lulusan: Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil: a. memiliki pekerjaan b. melanjutkan studi, atau c. menjadi wiraswasta	a. Kriteria pekerjaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di: 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain; 2) organisasi nirlaba; 3) institusi/organisasi multilateral; 4) lembaga pemerintah; atau 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). b. Kriteria kelanjutan studi: Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S3 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus c. Kriteria kewiraswastaan: Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai: 1) pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder, perusahaan; atau 2) pekerja lepas (freelancer).	$\frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100$ n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan). k = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan).	%

2	Mahasiswa berkegiatan /meraih prestasi di luar program stud: a. menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi; atau b. meraih prestasi.	a. Kriteria kegiatan pembelajaran di luar program studi : Mahasiswa S1/D4/D3/D2/D1 yang menghabiskan sampai dengan 20 (dua puluh) sks per semester di luar program studi. Batas minimal yang dapat dihitung adalah paling sedikit 10 (sepuluh) sks untuk mahasiswa S1/D4/D3 dan 5 (lima) sks untuk mahasiswa D1 dan D2. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif : 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.	$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50 \right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20 \right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30 \right)$ a = jumlah mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal b = jumlah mahasiswa inbound yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal c = jumlah prestasi oleh mahasiswa. x = jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi y = total jumlah mahasiswa aktif. k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan kuantitas konversi sks, tingkat wilayah kompetisi, dan peringkat kejuaraan, dan sebagainya)	%
---	---	---	--	---

		6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri ataupun bersamasama dengan mahasiswa lain. 7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain. 8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya). 9) Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh: a) perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait; dan/ atau b) Kementerian Pertahanan dan/atau kementerian/ lembaga lain terkait.		
--	--	---	--	--

		b. Kriteria prestasi Mahasiswa S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil: 1) Berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat. 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.		
3	Dosen di luar kampus: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.	a. Syarat pelaporan ke Pimpinan Perguruan Tinggi 1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat ketua departemen atau dekan; 2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam 1 (satu) kurun waktu tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (sabbatical leave) atau paruh waktu (part time); 3) kegiatan harus disertai kontrak, surat tugas, atau surat keputusan di antara dosen dan organisasi luar kampus; dan 4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja atau jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridharma di luar kampus. b. Kriteria kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain : Dosen yang melakukan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar negeri, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir. Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah dosen dengan (Nomor Induk Dosen Nasional NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. t = jumlah dosen dengan NIDN k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi perguruan tinggi tempat pelaksanaan kegiatan tridharma, jenis kegiatan membimbing, tingkat prestasi mahasiswa dan sebagainya).	%

		beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain: 1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan sebagainya. 2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan sebagainya. 3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan sebagainya. c. Kriteria bekerja sebagai praktisi: Dosen yang berpengalaman praktisi dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir melalui: 1) Bekerja sebagai peneliti, konsultan, asesor, pegawai penuh waktu (full time), atau paruh waktu (part time) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global;		
--	--	--	--	--

		d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Khusus untuk dosen dari Program Studi Seni Budaya dapat juga berkegiatan: a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator/atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar d. Kriteria membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi: Dosen yang membimbing mahasiswa da-lam kurun waktu 1 (satu) ta-hun terakhir: 1) Mendampingi mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi; 2) Membimbing mahasiswa berkompetisi yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat juara I sampai dengan juara III pada kompetisi: a) tingkat internasional; b) tingkat nasional; atau c) tingkat provinsi. 3) Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat. 4) Membimbing mahasiswa untuk sertifikasi kompetensi internasional.		
4	Kualifikasi dosen: a. persentase dosen yang memiliki sertifikat	a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga berikut: 1) Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif.	$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$	%

	kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri; atau b. persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	2) Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang diakui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 3) Lembaga atau asosiasi profesi atau sertifikasi internasional; 4) Perusahaan Fortune 500; atau 5) Dunia usaha dunia industri. b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Praktisi berpengalaman kerja penuh waktu: 1) Bekerja di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala menengah ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; e) organisasi nirlaba nasional dan internasional; f) institusi/organisasi multilateral; g) lembaga pemerintah; atau h) BUMN/BUMD. 2) Menjadi wiraswasta pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) di: a) perusahaan multinasional; b) perusahaan swasta berskala kecil ke atas; c) perusahaan teknologi global; d) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; atau e) organisasi nirlaba nasional dan internasional. 3) Menjadi pekerja lepas (freelancer). 4) Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif dapat juga berpengalaman:	a = jumlah dosen dengan NIDN atau Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi. b = jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. x = jumlah dosen dengan NIDN y = jumlah dosen dengan NIDK z = jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).	
--	---	---	--	--

		a) berkreasi independen atau menampilkan karya; b) menjadi juri, kurator, atau panitia acara seni budaya tingkat nasional; atau c) menjadi pendiri (founder) atau pasangan pendiri (co-founder) sanggar.		
5	Penerapan karya dosen: Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.	Kategori luaran: a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas: 1) artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik; 2) karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus; 3) studi kasus; dan/atau 4) laporan penelitian untuk mitra. b. Karya terapan, terdiri atas: 1) produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe); dan/atau 2) pengembangan invensi dengan mitra. c. Karya seni, terdiri atas: 1) visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance); 2) desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya; 3) karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau 4) karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).	$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah t = jumlah dosen dengan NIDN/NIDK k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya).	Rasio

6	Kemitraan program studi: Jumlah kerjasama program studi S1 D4/D3/D2/D1.	a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama berbentuk: 1) pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); 2) menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis project (PBL) ; 3) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh; 4) menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan; 5) mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi; 6) menyediakan pelatihan (upskilling dan reskilling) bagi dosen maupun instruktur; 7) menyediakan resource sharing sarana dan prasarana; 8) menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus; 9) menyelenggarakan program double degree atau joint degree; dan/atau 10) melakukan kemitraan penelitian. b. Kriteria mitra: 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (startup company) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS200 berdasarkan bidang ilmu (QS200 by subject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit;	$\frac{\sum_1^t n_i k_i}{t} \times 100$ n = jumlah kerja sama pada program studi S1 dan D4 /D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)	Rasio
---	--	--	---	-------

		11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional; atau 13) lembaga kebudayaan berskala nasional/ bereputasi.		
7	Pembelajaran dalam kelas: Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi.	a. Kriteria metode pembelajaran Metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project). 1) Pemecahan kasus (case method) a) mahasiswa berperan sebagai "protagonis" yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; atau c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi. 2) Pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project): a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari I (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan; b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi; c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-base project sebagai bagian dari bobot evaluasi. t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan	%

		depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi. e) kelompok diberikan project dari dunia usaha industri. b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (case method) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project).		
8	Akreditasi Internasional: Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	Kriteria Akreditasi dan sertifikasi: Lembaga akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.	$\frac{n}{t} \times 100$ n = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah. t = jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (satu)	%



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS RIAU

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telepon (0761) 63266 Faksimile (0761) 63279

Laman : <https://unri.ac.id>

BERITA ACARA PERSETUJUAN

Nomor : ~~2987~~UN19.5.2.2.1/TU.00.01/2025

Pada hari Rabu tanggal Sembilan bulan Juli tahun Dua Ribu Dua Puluh Lima. Senat Universitas Riau telah melaksanakan Rapat Senat Paripurna yang dihadiri Anggota Senat Universitas Riau untuk memberikan persetujuan Tentang Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Universitas Riau Tahun 2025 – 2029.

Rapat Senat Paripurna Universitas Riau telah menyetujui Tentang Rencana Strategis (Renstra) dan Rencana Strategis Bisnis (RSB) Universitas Riau Tahun 2025 – 2029.

Demikian Berita Acara ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ketua Senat,

Prof. Dr. Ir. Zulkarnaini, M.Si.

NIP. 196110241988031002